



**PENGARUH BIMBINGAN SOSIAL ORANGTUA TERHADAP  
PERILAKU ANAK DI KELURAHAN DALAM LIDANGKECAMATAN  
PANYABUNG KABUPATEN  
MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam**

**Oleh**

**NUR LELIANA  
NIM.14 302 00094**

**JURUSAN BMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2018**



**PENGARUH BIMBINGAN SOSIAL ORANGTUA TERHADAP  
PERILAKU ANAK DI KELURAHAN DALAN LIDANG  
KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN  
MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

**Oleh :  
NUR LELIANA  
NIM.14 302 00094**



**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2018**



**PENGARUH BIMBINGAN SOSIAL ORANGTUA TERHADAP  
PERILAKU ANAK DI KELURAHAN DALAN LIDANG  
KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN  
MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

**Oleh :**

**NUR LELIANA  
NIM:14 302 00094**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**Pembimbing I**

**Dra. Hj. Replita, M. Si**  
NIP.196905261995032001

**Pembimbing II**

**Maslina Daulay, M. A**  
NIP. 197605102003122003

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISALAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2018**

Hal : Skripsi  
An. **NUR LELIANA**  
Lamp : 6 (enam) Exemplar

Padangsidempuan, Juli 2018

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
IAIN Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

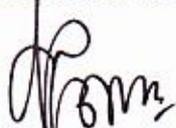
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **NurLeliana** yang berjudul "*Pengaruh Bimbingan Sosial Orangtua Terhadap Perilaku Anak di Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal*" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saya dari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkanterima kasih.

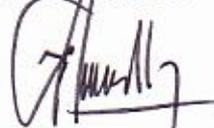
**PEMBIMBING I**



**Dra. H. Replita, M.Si**

**NIP. 196905261995032001**

**PEMBIMBING II**



**Maslina Daulay, M.A**

**NIP. 197605102003122003**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang Padangsidempuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA : NUR LELIANA  
NIM : 14 302 00094  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH BIMBINGAN SOSIAL ORANGTUA  
TERHADAP PERILAKU ANAK DI KELURAHAN  
DALAN LIDANG KECAMATAN PANYABUNGAN  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**Ketua**

**Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag  
NIP.196308211993031003**

**Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag  
NIP.196308211993031003**

**Dra. Hj. Replita, M.Si  
NIP. 196905261995032001**

**Sekretaris**

**Ali Amran, M.Si  
NIP.197601132009011005**

**Anggota**

**Ali Amran, M.Si  
NIP.197601132009011005**

**Dr. Sholeh Fikri, M.Ag  
NIP. 196606062002121003**

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 06 Juli 2018  
Pukul : 14.00 s/d selesai  
Hasil/Nilai : 71,12 (B)  
IPK : 3,46  
Predikat : (\*Sangat Memuaskan\*)

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR LELIANA  
NIM : 14 302 00094  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI-3  
JudulSkripsi : **Pengaruh Bimbingan Sosial Orangtua Terhadap Perilaku Anak di Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2018

Saya yang menyatakan,

  
NUR LELIANA

NIM. 14 302 00094

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR LELIANA  
NIM : 1430200094  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam-3  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“PENGARUH BIMBINGAN SOSIAL ORANGTUA TERHADAP PERILAKU ANAK DI KELURAHAN DALAN LIDANG KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidimpuan  
Pada Tanggal: Juli 2018  
Saya yang menyatakan



NUR LELIANA  
NIM.14 302 00094



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Nomor: 866 /In.14c/F.4c/PP.00.9/07/2018**

**Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Sosial Orangtua Terhadap  
Perilaku Anak di Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan  
Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

**Nama : Nur Leliana**

**Nim : 14 302 00094**

**Program Studi : Bimbingan Konseling Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

**Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidimpuan, 12 Juli 2018

Dekan



**Dr. Ali Sati, M.Ag**

**NIP. 19620926 199303 1 001**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Bimbingan Sosial Orangtua terhadap Perilaku Anak di Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”** dengan baik dan tepat waktu. Serta shalawat beriring salam ke ruh junjungan Nabi besar kita Muhammad SAW yang kita harapkan safaatnya di hari pembalasan nanti.

Penulis skripsi ini dapat terselesaikan karena pengarahan, bimbingan, dorongan, dan bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Karena itu sudah sepatutnyalah penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak. Ucapan terimakasih pertama-tama disampaikan kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si pembimbing I dan ibu Maslina Daulay, M.A pembimbing II yang telah mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku rektor IAIN Padangsidempuan. Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Anhar, M.A. Wakil Rektor Bidang Kesiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.A.

3. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan. Wakil Dekan bidang Akademik Bapak Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag, M.A, Wakil Dekan bidang Administrasi dan Perencanaan Keuangan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag, Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
4. Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Ibu Maslina Daulay, M.A, dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan yang telah mendidik penulis dalam perkuliahan.
6. Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dalam penelitian ini.
7. Masyarakat Kelurahan Dalam Lidang, Orangtua, anak-anak, sebagai penelitian penulis. Selanjutnya teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI-3) angkatan 2014, sahabat-sahabat tercinta Riska Meliana, Andi Kurniawan, Sri Ayu Oktarina, Yona Hidayat Harahap, Zuhro Nuraini, Rini Wahyuni, Lisda Masari, Melisa Sari Siregar dan teman-teman yang lainnya, yang telah memberi motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Teristimewa Kepada Ayahanda Tamrin Nasution dan Ibunda Masliana yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberikan motivasi, do'a dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan material kepada penulis, sehingga dapat

menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidempuan. Serta teman-teman Andi Kurniawan dan Nurlina Wati Waruwu, Fitrah Salimah Simanjuntak, Roisah Hotma Sari Siregar, Irna Rambe yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu sangat diharapkan kritik dan saran dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya yang tidak dapat disebutkan satu persatu disini, Penulis ucapkan terimakasih. Semoga budi baik dan bantuannya di balas oleh Allah SWT. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Padangsidempuan, Mei 2018



NUR LELIANA

Nim. 14 302 00094

## ABSTRAK

Nama : Nur Leliana  
Nim : 14 302 00094  
Fakultas/Jurusan : FDIK/Bimbingan Konseling Islam-3  
Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Sosial Orangtua Terhadap Perilaku Anak di Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah orangtua kurang mempunyai waktu dan sibuk dengan pekerjaan di luar rumah sehingga orangtua tidak bisa membimbing anak agar dapat menyesuaikan diri secara baik dengan lingkungan masyarakat seperti bergaul dengan teman sebayanya. Dalam hal ini orangtua harus memberikan perhatian penuh kepada anak, memberikan kesempatan kepada anak untuk bersosial dengan lingkungan sekitar sehingga anak tidak mengalami kesulitan untuk bergaul dengan teman sebaya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian mixing dan menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif, sedangkan instrumennya angket, wawancara beserta observasi sebagai instrumen pendukung. Sampel dalam penelitian ini adalah 17 Kepala Keluarga (KK). Untuk mengetahui pengaruh bimbingan sosial orangtua terhadap perilaku anak di Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, maka data yang diperoleh, diolah, dan dianalisis dengan metode kuantitatif dengan rumus korelasi *Product Moment*, Regresi Linear Sederhana dan Uji Signifikan  $r$  dan  $F$ .

Berdasarkan hasil perhitungan *Product Moment* diperoleh bimbingan sosial orangtua (variabel X) tergolong kurang, yaitu dengan persentase 39,59%, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku anak (variable Y) tergolong cukup, yaitu dengan persentase 45,58%. Sedangkan pengaruh bimbingan sosial orangtua terhadap perilaku anak di Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal tidak memiliki korelasi, hal ini ditunjukkan koefisien korelasi penelitian  $r_{xy}$  sebesar  $0,146 < r_{tabel}$  sebesar 0,482 menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan. Untuk menguji tingkat signifikan digunakan uji  $F$ .

Pada taraf signifikan 5% diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 4,54 dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  menggunakan rumus Regresi Linear Sederhana menunjukkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yakni  $0,021 < 4,54$ . Dengan demikian hipotesis yang berbunyi ada pengaruh bimbingan sosial orangtua terhadap perilaku anak di Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal tidak dapat diterima/ditolak.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. LatarBelakangMasalah .....	1
B. IdentifikasiMasalah.....	8
C. BatasanMasalah .....	8
D. DefenisiOperasionalVariabel .....	9
E. RumusanMasalah.....	9
F. TujuanPenelitian .....	10
G. KegunaanPenelitian .....	10
H. SistematikaPembahasan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. KerangkaTeori.....	13
1. BimbinganSosialOrangtua .....	13
a. PengertianBimbingan .....	14
b. PengertianBimbinganSosial.....	15
c. TujuanBimbinganSosial.....	17
d. PengertianOrangtua.....	19
e. TanggungJawabOrangtuakepadaAnak.....	20
f. UpayaOrangtuadalamMembentukPerilakuAnak.....	21
g. PeranOrangtuadalamMembentukPerilakuAnak .....	22

h. Metode yang dilakukan orangtua dalam melakukan sosialisasi kepada anak .....	24
2. Perilaku Anak.....	26
a. Pengertian Perilaku Anak.....	26
b. Pembentukan Perilaku.....	29
c. Tugas-tugas Perkembangan pada Akhir Masa Kanak-kanak .....	29
d. Bentuk-bentuk Tingkah Laku Sosial Anak.....	30
B. Kerangka Berfikir .....	31
C. Hipotesis .....	32
D. Kajian Terdahulu.....	33

### **BAB III Metodologi Penelitian**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
B. Jenis Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel.....	38
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	39
1. Angket .....	39
2. Wawancara.....	46
3. Observasi.....	47
E. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	47
1. Validitas Angket .....	47
2. Uji Reliabilitas .....	49
F. Teknik Analisis Data .....	51
1. Mean .....	51
2. Median.....	52
3. Modus .....	52
4. Standar Deviasi .....	53
5. Table Distribusi Frekuensi .....	53

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum .....	58
----------------------	----

1. Letak Geografis Kelurahan Dalam Lidang .....	58
2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jumlah Jiwa.....	59
3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian .....	60
4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	60
5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama .....	61
B. Temuan Khusus.....	62
1. Bimbingan Sosial Orangtua	di
Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing	
Natal .....	62
2. Perilaku Anak	di
Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing	
Natal .....	79
3. Pengujian Hipotesis .....	99

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	107
B. Saran-saran .....	108

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

1. Tabel. 1: Distribusi Item Angket Bimbingan Sosial Orangtua (X) sebelum uji coba.....	41
2. Table. 2: Distribusi Item Angket Bimbingan Sosial Orangtua (X) setelah uji coba.....	42
3. Tabel. 3: Distribusi Item Angket Perilaku Anak (Y) sebelum uji coba .....	43
4. Tabel. 4: Distribusi Item Angket Perilaku Anak (Y) setelah uji coba.....	45
5. Tabel. 5: Interpretasi kualitas skor.....	54
6. Tabel. 6: Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi .....	56
7. Tabel. 7: Keadaan penduduk Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal .....	59
8. Tabel. 8: Keadaan mata pencaharian penduduk Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal .....	60
9. Tabel. 9: Keadaan penduduk berdasarkan pendidikan Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal .....	61
10. Tabel. 10: Bimbingan orangtua untuk tidak membeda-bedakan temannya ... ..	64
11. Tabel. 11: Bimbingan orangtua untuk menganggap bahwa semua teman sama .....	65
12. Tabel. 12: Bimbingan orangtua bahwa dalam berteman harus adil.....	66
13. Tabel. 13: Bimbingan orangtua untuk memiliki sifat tenggang rasa sesama teman.....	67
14. Tabel. 14: Bimbingan orangtua agar anak menerima kelebihan teman .....	68
15. Tabel. 15: Bimbingan orangtua agar anak menerima kekurangan teman .....	69
16. Tabel. 16: Bimbingan orangtua agar anak menghargai perbedaan pendapat dari teman maupun orang lain.....	70
17. Tabel. 17: Bimbingan orangtua agar anak menghormati orang yang lebih tua antara teman maupun orang lain .....	71
18. Tabel. 18: Bimbingan Orangtua agar anak memilih teman yang baik .....	72
19. Tabel. 19: Bimbingan orangtua agar anak saling memberi mainan sesama teman.....	73
20. Tabel. 20: Bimbingan orangtua agar anak tidak bertengkar dalam memperebutkan mainan.....	74
21. Tabel. 21: Bimbingan orangtua untuk membantu teman yang dalam kesulitan .....	75

22. Tabel. 22: Bimbingan orangtua agar saling tolong menolong sesama teman yang sedang memiliki masalah .....	76
23. Tabel. 23: Rangkuman deskripsi data Bimbingan Sosial Orangtua di Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.....	77
24. Tabel. 24: Distribusi frekuensi Bimbingan Sosial Orangtua di Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal .....	78
25. Tabel. 25: Memberi makanan kepada teman .....	80
26. Tabel. 26: Anak selalu memaafkan kesalahan teman.....	81
27. Tabel. 27: Anak selalu menerima kekurangan teman.....	82
28. Tabel. 28: Anak memilih-milih teman dalam bermain.....	83
29. Tabel. 29: Membantu teman yang dalam kesulitan .....	84
30. Tabel. 30: Tidak pernah membiarkan teman yang dalam kesulitan .....	85
31. Tabel. 31: Bekerja sama dalam kelompok belajar.....	86
32. Tabel. 32: Menghargai pendapat teman .....	87
33. Tabel. 33: Membutuhkan kerja sama dari teman dalam kelompok belajar ... ..	88
34. Tabel. 34: Bersaing mendapatkan nilai terbaik dalam kelompok belajar .....	89
35. Tabel. 35: Memahami kesalahan teman dalam kelompok belajar.....	90
36. Tabel. 36: Berkomunikasi dengan teman maupun orang lain di lingkungan sekitar.....	91
37. Tabel. 37: Tidak pernah mengalami kesulitan untuk berkomunikasi dengan teman maupun orang lain di lingkungan sekitar .....	92
38. Tabel. 38: Memecahkan atau menyelesaikan masalah dengan teman sebaya .....	93
39. Tabel. 39: Selalu bekerja sama dengan teman dalam bergaul .....	94
40. Tabel. 40: bersikap adil terhadap teman.....	95
41. Tabel. 41: Memiliki rasa solidaritas sesama teman .....	96
42. Tabel. 42: Rangkuman deskripsi data Perilaku Anak di Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal .....	97
43. Tabel. 43: Distribusi Frekuensi Perilaku Sosial Anak di Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal .....	98
44. Tabel. 44: Tabel Kerja Angka Indeks Korelasi antara Bimbingan Sosial Orangtua terhadap Perilaku Anak di Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.....	100



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa anak-anak merupakan masa paling awal dalam rentang kehidupan yang akan menentukan perkembangan pada tahap-tahap selanjutnya. Masa ini adalah masa yang paling kritis dimana seluruh perkembangan aspek dalam kehidupan manusia terjadi pada masa awal kanak-kanak termasuk perubahan sikap dan perilaku anak.

Nilai-nilai dan norma-norma sosial oleh orangtua melalui bimbingan, arahan, nasehat, dan perhatian yang diberikan kepada anak merupakan sarana terhadap nilai-nilai dan norma sosial yang berlaku dalam lingkungan sosial orangtua, sehingga nilai-nilai ini akan menjadi dasar untuk berperilaku dalam perkembangan selanjutnya. Bimbingan, arahan, nasehat, dan perhatian orangtua tidak hanya mempunyai pengaruh kuat dalam hubungan keluarga tetapi juga pada sikap dan perilaku anak termasuk kemandirian dan kematangan sosial anak.

“Sebagai makhluk sosial individu perlu berhubungan dengan orang lain dan memerlukan bantuan orang lain dalam kehidupannya. Untuk dapat berhubungan dengan orang lain secara baik, individu dituntut mampu beradaptasi (menyesuaikan diri) dengan lingkungannya”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 126.

Bimbingan sosial bermakna suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial, seperti pergaulan, penyesuaian diri dan sebagainya. Bimbingan sosial juga bermakna suatu bimbingan dari pembimbing kepada individu agar dapat mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.<sup>2</sup>

Menurut Djumhur dan Surya bimbingan sosial merupakan bimbingan yang bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan masalah dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu mampu menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya.<sup>3</sup>

Tujuan bimbingan sosial adalah membantu individu untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan sosial dan mampu memecahkan masalah sosial, sehingga individu dapat menyesuaikan diri secara baik dalam lingkungan sosialnya.<sup>4</sup>

Tujuan bimbingan dari segi aspek sosial, yaitu memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan atau silaturahmi dengan sesama manusia.<sup>5</sup>

Bimbingan sosial yang diberikan orangtua dalam mengatasi masalah sosial anak seperti tidak punya teman, sering cekcok dengan teman atau orang lain, kurang percaya diri, dan penyesuaian diri dalam lingkungan masyarakat.<sup>6</sup>

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 125.

<sup>3</sup> *Ibid.*

<sup>4</sup> *Ibid.* .

<sup>5</sup> Umi Rohmah, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Ponorogo: Stain Press, 2011), hlm.

“Menurut Elizabeth B. Hurlock pentingnya hubungan orang tua dengan anak dalam membimbing bahwa hubungan antar keluarga mempunyai peran penting dalam menentukan pola sikap-sikap dan perilaku anak kelak, maka orang tua memberi contoh dalam berperilaku baik kepada anaknya”.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa bimbingan sosial orangtua adalah proses pemberian bantuan yang diberikan orangtua kepada individu (anak) agar tercapai kemampuan untuk mengenali diri dan potensinya, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, bersikap mandiri dan mampu mengatasi masalah yang ada pada dirinya.

Pentingnya bimbingan orangtua yaitu ayah dan ibu sebagai orang tua dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya di rumah penting sekali dalam memberikan suri tauladan yang baik karena sebagai panutan bagi anaknya, dan penting sekali adanya hubungan timbal balik yang serasi yaitu antara ayah dengan ibu, ayah dengan anak, maupun antara ibu dengan anak.

Masa anak dimulai setelah masa bayi yang penuh ketergantungan yaitu dari usia sekitar 2 tahun sampai usia 12 tahun. Perkembangan sosial anak berkaitan dengan kapasitas anak untuk mengembangkan *self-confidence* (percaya diri), *trust* (kepercayaan), dan *empathy* (empati). Pada kanak-kanak awal, anak-anak masih belajar untuk memperoleh keterampilan ini, oleh

---

<sup>6</sup> Mochamad Nursalim, *Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial*, (Yogyakarta: Ladang Kata, t.t), hlm. 13.

<sup>7</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1997), hlm. 93.

karena itu kemampuannya masih terbatas dan dengan bimbingan dari orangtua, maka secara bertahap kemampuan akan meningkat.<sup>8</sup>

Pada masa kanak-kanak akhir dimulai dari usia 6 tahun sampai usia 12 tahun atau sampai tiba saatnya individu menjadi matang secara seksual. Selama setahun atau dua tahun terakhir dari masa kanak-kanak terjadi perubahan fisik yang menonjol dan hal ini juga mengakibatkan perubahan dalam sikap, nilai-nilai, dan perilaku.<sup>9</sup>

Menurut Hurlock (1980) bahwa masa ini sering disebut sebagai usia berkelompok karena ditandai dengan adanya minat terhadap aktivitas teman-teman, meningkatnya keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota suatu kelompok, dan akan merasa kesepian dan tidak puas bila tidak bersama dengan teman-temannya.<sup>10</sup>

Orangtua harus berinteraksi dengan menunjukkan kasih sayang, memahami perasaan anak, memahami keinginan dan kebutuhannya, mengekspresikan minat anak dalam aktivitas sehari-hari, bangga atas pencapaian anak, memberi semangat dan dukungan saat anak mengalami masalah (stres).<sup>11</sup>

Orang tua yang baik dalam membimbing anak dengan memberikan nasehat dan petunjuk secara lemah lembut, anak menjadi lebih mandiri, serta anak tidak cenderung berontak, nakal dan menolak saat diperintah. Khususnya peran ibu yang lebih banyak berada bersama anak dari pada kepada ayah,

---

<sup>8</sup> Christiana Hari Soetjiningsih, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*, (Jakarta: Kencana, 2012, hlm. 213- 214.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 247.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 265.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 215.

sehingga ibu lebih banyak mengerti perilaku anak, oleh karena itu dalam membimbing anak dengan memperlihatkan sikap meneladani dengan penuh kesabaran dan tidak memperlihatkan sikap kritis terhadap hal-hal yang tidak disukai anak.<sup>12</sup>

Orang tua dalam mengasuh dan membimbing anak khususnya pada akhir masa kanak-kanak merupakan usia yang menyulitkan, karena pada suatu masa dimana anak tidak mau lagi menuruti perintah, dimana ia lebih banyak dipengaruhi oleh teman-teman sebaya dari pada orang tua dan anggota keluarga, dan kadang terjadi pertengkaran antar kakak beradik, hal ini selain kesabaran dari orang tua juga diberikan nasehat disertai dengan nada-nada hukuman atau ancaman.<sup>13</sup>

Oleh karena itu orangtua harus memberikan bimbingan, arahan, nasehat, dan perhatian kepada anak, sehingga anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi dengan lingkungan disekitarnya. Karena masa kanak-kanak rentan terhadap penekanan seperti melindungi anak terlalu berlebihan, kekhawatiran yang berlebihan terhadap apa saja yang dilakukan anak, dan banyak memberikan batasan-batasan terhadap anak untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. Sebagaimana halnya dalam Al-qur'an surah At-Tahrim ayat 6:

---

<sup>12</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Op. Cit.*, hlm. 131.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 146.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”<sup>14</sup>

Berdasarkan ayat di atas, menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah yang tertuju kepada orangtua untuk menjaga anak-anaknya dengan membimbing dan mendidik mereka agar semua terhindar dari api neraka.<sup>15</sup>

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua mempunyai kewajiban untuk mendidik anaknya atau mengajak keluarganya termasuk dirinya kepada kebaikan. Orangtua harus mengarahkan, membimbing, dan membiasakan anak untuk bersosialisasi, karena setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Adapun perkembangan selanjutnya dari fitrah sangat dipengaruhi oleh lingkungan terutama lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh paling besar terhadap perkembangan anak, sebagaimana hadist yang diriwayatkan oleh Muslim:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ يَعْنِي الدَّرَّاورِدِيَّ عَنِ الْعَلَاءِ عَنِ أَبِيهِ عَنِ لَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ إِنْسَانٍ تَلِدُهُ أُمُّهُ عَلَى الْفِطْرَةِ وَابْوَاهُ بَعْدَ يَهُودًا نِيَّوَصْرَانِهِ وَيَمَجِّسَانِهِ فَإِنْ كَانَا مُسْلِمِينَ فَمُسْلِمٌ كُلُّ إِنْسَانٍ تَلِدُهُ أُمُّهُ يَلْكُرُهُ الشَّيْطَانُ فِي حَضَنِيهِ إِلَّا مَرْيَمَ وَابْنَهَا (رواه مسلم)

<sup>14</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 560.

<sup>15</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 177.

Artinya: “bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: “setiap manusia itu dilahirkan oleh ibunya dalam keadaan fitrah. Sesudah itu, kedua orangtuanya lah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani maupun Majusi. Apakah kedua orangtuanya muslim maka dia pun akan muslim. Setiap manusia yang dilahirkan oleh ibunya, keduanya bahunya sudah ditinju oleh syetan kecuali Maryam dan putranya (HR. Muslim)”<sup>16</sup>.

Selama masa ini, anak meluangkan banyak waktunya dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Orangtua hanya mempunyai waktu sedikit dengan anak-anak selama masa kanak-kanak akhir, tetapi masih merupakan pelaku sosialisasi yang kuat dan penting.<sup>17</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Zubaidah (sebagai orangtua) yaitu orangtua kurang mempunyai banyak waktu untuk memberikan bimbingan atau perhatian kepada anak agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat, karena sibuk dengan pekerjaan di luar rumah sehingga menyebabkan anak tidak bisa bergaul dengan teman sebayanya.<sup>18</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan Amri (seorang anak) yaitu anak kurang mendapat perhatian yang penuh dari orangtua sehingga menyebabkan anak tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan maupun bergaul dengan teman sebayanya.<sup>19</sup>

Melalui hasil pengamatan sementara di lapangan, bimbingan sosial orangtua dalam membina perilaku anak masih kurang, karena orangtua yang kurang mempunyai banyak waktu dan sibuk dengan pekerjaan di kantor

---

<sup>16</sup> Adib Bisri Musthofa, *Tarjamah Shalih Muslim*, (Semarang: Asy Syfa, 1993), hlm. 587.

<sup>17</sup> Christiana Hari Soetjningsih, *Op. Cit.*, hlm. 264.

<sup>18</sup> Zubaidah, Orangtua, Wawancara, Dalan Lidang, 01 Februari 2018.

<sup>19</sup> Amri, Anak, Wawancara, Dalan Lidang, 01 Februari 2018.

sehingga orangtua kurang dalam membimbing anak agar dapat menyesuaikan diri secara baik dengan lingkungan masyarakat seperti bergaul dengan teman sebayanya.<sup>20</sup>

Berdasarkan latar belakang dan pokok pikiran diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Bimbingan Sosial Orangtua Terhadap Perilaku Anak di Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.”**

#### **B. Identifikasi Masalah**

Adapun latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah berkaitan dengan judul “Pengaruh Bimbingan Sosial Orangtua terhadap Perilaku Anak” yang akan dibahas dalam proposal ini, yaitu cara orangtua membimbing anak untuk bersosialisasi dalam lingkungan masyarakat. Sedangkan perilaku anak yang akan diteliti adalah perilaku anak dari segi aspek sosial dari umur 11 sampai 12 tahun agar bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat seperti bergaul dengan teman sebaya.

#### **C. Batasan Masalah**

Karena luasnya permasalahan dan untuk menghindari kajian diluar batasan peneliti maka perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam variabel X yaitu bimbingan sosial orangtua, keadaan ini dilihat dari kurangnya waktu orangtua dalam membimbing anak agar mampu bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat, tidak adanya komunikasi

---

<sup>20</sup> Observasi, 01 Februari 2018.

interpersonal antara orangtua dengan anak, orangtua yang terlalu keras dalam mendidik anak sehingga anak dilarang keluar rumah dan bergaul dengan teman sebaya. Kemudian dalam variabel Y yaitu perilaku anak, keadaan ini dilihat dari anak kurang mampu berinteraksi dengan lingkungan masyarakat maupun dengan teman sebaya, kurangnya penyesuaian diri, kurangnya rasa percaya diri, dan stres.

#### **D. Defenisi Operasional Variabel**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, *pertama* variabel bebas yaitu bimbingan sosial orangtua (X) dan *kedua* variabel terikat yaitu perilaku anak (Y). Lebih jelasnya untuk mengukur variabel secara kuantitatif maka perlu diberi defenisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Bimbingan Sosial Orangtua adalah suatu bimbingan, arahan, nasehat, perhatian dari orangtua kepada anak agar dapat menyesuaikan diri secara baik dengan lingkungan sekitar atau teman sebaya dan memberi kesempatan kepada anak untuk bersosial dengan lingkungan sekitar agar anak tidak mengalami kesulitan untuk bergaul dengan teman..
2. Perilaku Anak adalah suatu perbuatan atau aktivitas anak dalam bergaul dengan teman dan anak mampu menyesuaikan diri di lingkungan masyarakat sekitarnya.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bimbingan sosial orangtua terhadap perilaku anak di Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana bentuk perilaku anak di Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apakah ada pengaruh bimbingan sosial orangtua terhadap perilaku anak di Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bimbingan sosial orangtua terhadap perilaku anak di Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui bentuk perilaku anak di Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui ada pengaruh bimbingan sosial orangtua terhadap perilaku anak di Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

#### **G. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Sebagai kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam kajian ilmu Bimbingan dan Konseling.
  - b. Bahan perbandingan bagi peneliti yang berkeinginan membahas permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
2. Secara Praktis
  - a. Orangtua, peneliti ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi orangtua dalam memberikan bimbingan sosial kepada anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat secara baik.
  - b. Anak, sebagai bahan kajian untuk memperbaiki diri dan memahami berbagai problem sosial dengan teman sebaya maupun lingkungan sekitar.
  - c. Peneliti, untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi salah satu syarat mencapai gelar S.Sos dalam Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh serta memudahkan pemahaman terhadap isi skripsi, maka penulis skripsi ini dibagi menjadi 5 bab, antara bab satu dengan bab selanjutnya saling berhubungan.

Bab pertama adalah latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah landasan teori yang terdiri dari kerangka teori, kerangka berfikir, hipotesis, kajian terdahulu.

Bab ketiga adalah metode penelitian meliputi lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, uji validitas dan uji reliabilitas, teknik analisis data.

Bab keempat adalah temuan umum, temuan khusus, dan pengujian hipotesis.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Bimbingan Sosial Orangtua

###### a. Pengertian Bimbingan

Secara Etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan bahasa Inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk kata benda yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi kata “*guidance*” berarti pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan.<sup>1</sup>

Secara terminologi bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Jakarta:Amzah, 2010), hlm. 3.

<sup>2</sup> Prayitno & Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 99.

Dilihat dari beberapa para ahli, bimbingan dapat di defenisikan:

- 1) Menurut Crow dan Crow mengatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri, dan menanggung bebannya sendiri.<sup>3</sup>
- 2) Menurut Rachman Natawidjaja mengatakan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat serta kehidupan umumnya.<sup>4</sup>
- 3) Bimo Walgito mengatakan bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu untuk menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya sehingga individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>5</sup>

Dari uraian pengertian di atas, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara terus menerus, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan keadaan lingkungan masyarakat.

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 94.

<sup>4</sup> Samsul Munir, *Op.Cit.*, hlm. 6.

<sup>5</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling (Studi & Karier)*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 7.

Bimbingan orangtua berperan penting mempengaruhi anak-anak dalam proses perkembangan sosialisasinya, karena orangtua merupakan pembimbing pertama bagi anak-anak belajar pola tingkah laku, berkomunikasi, menyatakan perasaan, belajar nilai-nilai dan sikap pertama kali dari orangtua. Bimbingan yang diberikan oleh orangtua kepada anak berupa bimbingan bagaimana bersosialisasi dengan lingkungan maupun masyarakat sekitarnya sehingga dapat diterima di lingkungan masyarakat.

#### **b. Pengertian Bimbingan Sosial**

Bimbingan sosial bermakna suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial seperti pergaulan, penyelesaian masalah konflik, penyesuaian diri, dan sebagainya. Bimbingan sosial juga bermakna suatu bimbingan atau bantuan dari pembimbing (orangtua) kepada individu (anak) agar dapat mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Tohirin, *Op.Cit.*, hlm. 125.

Bimbingan sosial adalah suatu bentuk pelayanan bimbingan yang diarahkan untuk membantu individu menangani berbagai permasalahan sosial atau masalah yang muncul dalam hubungannya dengan orang lain.<sup>7</sup>

Bimbingan sosial yang diberikan orangtua dalam mengatasi masalah sosial anak seperti tidak punya teman, sering cekcok dengan teman atau orang lain, kurang percaya diri, dan penyesuaian diri dalam lingkungan masyarakat.<sup>8</sup>

Orangtua yang baik dalam membimbing anak dengan memberikan nasehat dan petunjuk secara lemah lembut, anak menjadi lebih mandiri, serta anak tidak cenderung berontak, nakal dan menolak saat diperintah. Khususnya peran ibu yang lebih banyak berada bersama anak dari pada kepada ayah, sehingga ibu lebih banyak mengerti perilaku anak, oleh karena itu dalam membimbing anak dengan memperlihatkan sikap meneladani dengan penuh kesabaran dan tidak memperlihatkan sikap kritis terhadap hal-hal yang tidak disukai anak.<sup>9</sup>

Orang tua dalam mengasuh dan membimbing anak khususnya pada akhir masa kanak-kanak merupakan usia yang menyulitkan, karena pada

---

<sup>7</sup> Mochamad Nursalim, *Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial*, (Yogyakarta:Ladang Kata, t.t), hlm. 13.

<sup>8</sup> *Ibid.*

<sup>9</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1997), hlm. 131.

suatu masa di mana anak tidak mau lagi menuruti perintah, dimana ia lebih banyak dipengaruhi oleh teman-teman sabaya dari pada orang tua dan anggota keluarga, dan kadang terjadi pertengkaran antar kakak beradik, hal ini selain kesabaran dari orang tua juga diberikan nasehat disertai dengan nada-nada hukuman atau ancaman.<sup>10</sup>

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa bimbingan sosial oleh orangtua mempengaruhi proses perkembangan sosial anak, karena dari orangtua pertama kali anak mendapatkan bimbingan. Sehingga anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar maupun di lingkungan masyarakat, meningkatkan percaya diri, anak mampu menyesuaikan diri dalam bergaul dengan teman sebaya dan orang-orang disekitarnya.

### **c. Tujuan Bimbingan Sosial**

Bimbingan sosial bertujuan agar individu atau anak mampu bersosial dengan lingkungan sosial dimana ia berada. Adapun jenis bantuan yang diberikan antara lain:

- 1) Membantu untuk mendapatkan kelompok belajar dan kelompok bermain yang sesuai.
- 2) Membantu bagaimana caranya berperan dalam kehidupan kelompok.
- 3) Membantu untuk mendapatkan teman-teman sehingga dapat menjadi sahabat yang akrab atau sesuai.

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 146.

- 4) Membantu untuk menyesuaikan diri dengan anggota-anggota kelompok.<sup>11</sup>

Tujuan bimbingan sosial, yaitu membantu individu atau anak agar mampu bersikap respek (menghargai dan menghormati) terhadap orang lain, memiliki rasa tanggung jawab dan komitmen terhadap tugas, peran hidup dalam bersosialisasi, memiliki kemampuan berinteraksi sosial, memiliki kemampuan berkomunikasi baik secara verbal maupun non verbal, dan memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri.<sup>12</sup>

Tujuan utama bimbingan sosial adalah agar individu yang dibimbing mampu melakukan interaksi sosial secara baik dengan lingkungannya. Bimbingan sosial juga bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu dapat menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya.<sup>13</sup>

Adapun tujuan bimbingan sosial, yaitu:

- 1) Membantu individu mencegah timbulnya problem yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat, dengan cara:
  - a) Membantu individu memahami problem yang di hadapinya.

---

49.

<sup>11</sup> Nirva Diana, *Manajemen Bimbingan dan Penyuluhan*, (Yogyakarta: Panduan, 2011), hlm.

<sup>12</sup> Mochamad Nursalim, *Op. Cit.*, hlm. 22-23.

<sup>13</sup> Tohirin, *Loc. Cit.*

- b) Membantu individu memahami kondisi dan lingkungan sosialnya.
  - c) Membantu individu menghayati berbagai cara untuk mengatasi problem kehidupan bermasyarakat sesuai dengan syari'at Islam.
  - d) Membantu menetapkan pilihan dan upaya pencegahan problem yang dihadapinya.
  - e) Membantu individu untuk selalu istiqamah dengan keputusan yang di ambil.
- 2) Membantu individu memelihara situasi dan kondisi kehidupan kemasyarakatan agar tetap baik, dengan cara:
- a) Memelihara situasi dan kondisi kehidupan.
  - b) Mengembangkan situasi dan kondisi kehidupan bermasyarakat yang telah baik menjadi lebih baik.<sup>14</sup>

#### **d. Pengertian Orangtua**

Orangtua adalah ayah atau ibu kandung atau orang yang dianggap tua atau dituakan (cerdik, pandai, ahli, dan sebagainya) atau orang yang dihormati dan disegani.<sup>15</sup>

Orangtua merupakan orang yang memiliki keluarga dan mempunyai anak yang menjadi tanggung jawabnya dan di bawah pengasuhannya atau orang yang dianggap tua atau orang yang dihormati.<sup>16</sup>

Menurut Chancy & Fugate (2007) Orangtua mempunyai peran yang sangat penting agar anak memiliki teman dalam rangka membantu perkembangan sosialnya. Anak tidak dilahirkan dengan keterampilan

---

<sup>14</sup> Lahmuddin Lubis, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Jakarta: Hijro Pustaka Utama , hlm. 94-95.

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 802.

<sup>16</sup> Hery Noerali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 132.

sosial, anak membutuhkan orangtua yang berperan aktif untuk membantunya mempersiapkan diri berinteraksi dengan orang lain atau teman sebayanya dengan cara membina hubungan yang baik dengan anak, yaitu hubungan yang didasari kasih sayang, penerimaan, hangat, dan *respectful*. Orangtua juga menjadi model yang baik bagi anak karena anak akan melihat dan mencontoh bagaimana orangtuanya berinteraksi dengan dirinya dan orang lain.<sup>17</sup>

Dengan demikian orangtua merupakan pembimbing utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari mereka anak-anak pertama menerima bimbingan atau perhatian. Orangtua memiliki peranan penting dalam membimbing dan memberikan perhatian kepada anak, dan untuk mencapai perilaku sosial anak yang baik tergantung pada bimbingan, arahan, nasihat, dan perhatian yang diberikan orangtua kepada anak.

**e. Tanggung Jawab Orangtua Kepada Anak**

Bimbingan yang diberikan orangtua kepada anak muncul karena adanya kewajiban, yang di dalam kewajiban terkandung tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya yang harus dipenuhi demi masa depan anak-anak. Tanggung jawab orangtua terhadap anak harus dilaksanakan dalam rangka:

- 1) Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.

---

<sup>17</sup> Christiana Hari Soetjningsih, *Op. Cit.*, hlm. 274.

- 2) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- 3) Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain.
- 4) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat sesuai dengan ketentuan Allah SWT dan tujuan akhir hidup muslim.<sup>18</sup>

Dengan tanggung jawab ini maka orangtua akan memiliki kesadaran untuk memberikan bimbingan pada anak sebagaimana orangtua mempunyai tanggung jawab terhadap perilaku sosial anak.

#### **f. Upaya Orangtua dalam Membentuk Perilaku Anak**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori dari J. Clausen (Ambron, 1981: 221) mendeskripsikan tentang upaya yang dilakukan orangtua dalam rangka sosialisasi dan perkembangan sosial yang dicapai anak, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kegiatan orangtua
  - a) Mengenalkan lingkungan kepada anak, keluarga, sanak keluarga, tetangga, dan masyarakat sekitar.
  - b) Mengajarkan tentang budaya, nilai-nilai (agama) dan mendorong anak untuk menerimanya sebagai bagian dirinya.
  - c) Mengembangkan keterampilan interpersonal, motif, perasaan, dan perilaku dalam berhubungan dengan orang lain.
  - d) Membimbing, mengoreksi, dan membantu anak untuk merumuskan tujuan dan merencanakan aktivitasnya.
- 2) Pencapaian Perkembangan Perilaku Anak
  - a) Mengembangkan sikap percaya terhadap orang lain.

---

<sup>18</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 38.

- b) Mampu mengendalikan dorongan biologis dan belajar untuk menyalurkannya pada tempat yang diterima masyarakat.
- c) Mengembangkan pemahaman tentang tingkah laku sosial, belajar menyesuaikan perilaku dengan tuntutan lingkungan.
- d) Mengembangkan pemahaman tentang baik buruk, meremuskan tujuan dan kriteria pilihan dan berperilaku yang baik.
- e) Belajar memahami perspektif (pandangan) orang lain dan merespon harapan/pendapat mereka secara selektif.
- f) Memiliki pemahaman untuk mengatur diri dan memahami kriteria untuk menilai penampilan/perilaku sendiri.<sup>19</sup>

**g. Peran Orangtua dalam Membentuk Perilaku Anak**

Setiap orangtua memiliki peran dan tanggung jawab penuh terhadap anaknya. Peran orangtua memiliki posisi yang tidak dapat tergantikan tingkat kepentingannya. Apabila mengaitkan peran orangtua dengan pendidikan dalam pengembangan karakter dan tingkah laku anak, peran orangtua khususnya seorang ibu tidaklah dapat dipungkiri merupakan peran sentral yang sangat penting.<sup>20</sup>

Agama Islam pun menyampaikan bahwa ibu adalah tempat pendidikan yang pertama dan utama, artinya anak akan dapat berkembang dengan baik sangat tergantung pada bagaimana ibu mampu mengoptimalkan peranannya dalam mendidik anak-anaknya.

---

<sup>19</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan anak & Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 123.

<sup>20</sup> Nurina, <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/1781/E1.pdf>, diunggah 15 Maret 2018 pukul 10.30.

Pada masa adaptasi, anak mulai mengadakan penyesuaian diri terhadap lingkungan sosialnya. Reaksi yang dilakukan tidak hanya datang dari dalam dirinya melainkan datang dari luar. Pada masa ini peran orangtua dominan terlihat, karena anak hanya dapat belajar dengan baik atas bantuan dan bimbingan orangtuanya.<sup>21</sup>

Adapun peran yang peneliti maksud adalah keikutsertaan orangtua dan lingkungan (guru, sekolah dan masyarakat) dalam mempengaruhi perkembangan perilaku anak. Setiap orangtua pasti ingin agar anaknya dapat tumbuh dan berkembang dengan perilaku sopan, mulia dan penuh dengan kasih sayang, artinya tumbuh dan berkembang suatu karakter positif dalam dirinya.

Peran orangtua adalah sebagai teladan dalam segala hal bagi anak-anaknya, karena pada awalnya anak akan selalu belajar dari lingkungan terdekatnya, yaitu orangtua. Mereka menyerap informasi mengevaluasi diri, seberapa berhasilkah orangtua sudah menjalankan peranannya, suatu cara yang paling mudah adalah dengan melihat bagaimana karakter anak-anak yang ditunjukkan dalam perilakunya.

---

<sup>21</sup> <http://www.kompasiana.com>, diunggah 06 Juli 2018 pukul 19.30 WIB.

Orangtua dalam mendidik anak-anaknya tidak cukup hanya dengan nasehat-nasehat, dalam arti memberikan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang baik saja, akan tetapi harus dimulai dengan mendidik diri sendiri, yaitu dengan memberi contoh terlebih dahulu kepada anak-anaknya. Sikap dan perilaku terpuji orangtua terhadap anaknya mencerminkan ia mempunyai kepribadian luhur yang akan dijadikan contoh ideal bagi perilaku pribadinya sehari-hari.<sup>22</sup>

**h. Metode yang dilakukan Orangtua dalam melakukan sosialisasi kepada anak**

1) Memberi nasehat

Metode ini dilakukan dengan cara menyampaikan nilai-nilai yang ingin disosialisasikan pada anak melalui komunikasi searah yaitu orangtua sebagai komunikator atau pembawa pesan dan anak sebagai penerima pesan.

2) Memberi contoh keteladanan

Dalam metode ini orangtua terlebih dahulu melakukan perilaku yang mengandung nilai moral yang akan disampaikan pada anak, sedangkan orangtua berperan sebagai model atau teladan bagi anak

---

<sup>22</sup> <http://repository.iainpekalongan.ac.id/106/7/12.BAB%2520II.pdf>, diunggah 15 Maret 2018 pukul 10.30 WIB.

yaitu memberikan contoh yang diikuti dengan pemantauan pada perilaku anak sehingga membentuk kebiasaan pada anak.

3) Berdialog

Dalam metode ini orangtua menyampaikan harapan pada anak dan bentuk perilaku yang diharapkan dilakukan oleh anak. Anak juga diberi kesempatan untuk menyampaikan tanggapannya terhadap harapan orangtua.

4) Memberi intruksi

Dalam metode ini orangtua memberikan perintah pada anak untuk melakukan suatu tindakan, dan harus ada konsistensi antara perkataan dan tindakan orangtua dalam berinteraksi dengan anak.

5) Memberi hukuman

Dalam rangka melakukan sosialisasi kepada anak, terkadang orangtua menggunakan hukuman sebagai cara untuk mendisiplinkan anak apabila perilaku kurang sesuai dengan nilai yang disosialisasikan.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> <http://digilib.uin-suka.ac.id>, diunggah 6 Juli 2018 pukul 19.30 WIB.

## 2. Perilaku Anak

### a. Pengertian Perilaku Anak

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan arti yang sangat luas yaitu, berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, menulis, membaca, dan sebagainya.<sup>24</sup>

Sebagaimana diketahui bahwa perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari situmulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan, baik situmulus eksternal maupun situmulus internal. Namun demikian sebagian besar perilaku organisme itu sebagai respon terhadap situmulus eksternal.<sup>25</sup>

Pada masa kanak-kanak akhir dimulai dari usia 6 tahun sampai usia 12 tahun atau sampai tiba saatnya individu menjadi matang secara seksual. Selama setahun atau dua tahun terakhir dari masa kanak-kanak terjadi perubahan fisik yang menonjol dan hal ini juga mengakibatkan perubahan dalam sikap, nilai-nilai, dan perilaku.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Abu Bakar M. Luddin, *Psikologi Konseling*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), hlm. 19.

<sup>25</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi, 2003), hlm. 15.

<sup>26</sup> Christiana Hari Soetjningsih, *Op. Cit.*, hlm. 247.

Pada masa akhir kanak-kanak ditandai dengan perubahan dalam kemampuan dan perilaku, yang membuat anak lebih mampu dan siap untuk belajar dibandingkan dengan masa awal kanak-kanak”.<sup>27</sup>

Masa kanak-kanak akhir, anak-anak kurang mampu untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya termasuk dalam bergaul dengan teman sebayanya dan ini disebut dengan perilaku sosial.

Perkembangan sosial dimulai sejak anak lahir ke dunia, seperti contohnya anak menangis sebagai tanda pengenalan interaksi sosial dan kontak dengan manusia disekitarnya. Kebutuhan sosial anak semakin kompleks dan hubungan sosialnya semakin luas. Anak sudah memerlukan teman sebaya, terlihat pada usia 2 dan 3 tahun anak menunjukkan minat yang nyata terhadap anak-anak lain dan juga terkadang belajar bagaimana kegiatan anak-anak lain mengadakan kontak sosial dan bagaimana perilakunya dalam berbagai situasi sosial.<sup>28</sup>

Menurut Hurlock perilaku sosial menunjukkan kemampuan untuk menjadi orang yang bermasyarakat. Perilaku sosial juga istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku umum yang ditunjukkan oleh individu dalam masyarakat, yang pada dasarnya sebagai respon terhadap apa yang dianggap dapat diterima atau tidak dapat diterima oleh kelompok sebaya seseorang. Perilaku tersebut ditunjukkan

---

<sup>27</sup> *Ibid.*

<sup>28</sup> Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Yogyakarta: UIN Malang Press, 2009), hlm.

dengan perasaan, tindakan sikap, keyakinan, dan rasa hormat terhadap orang lain.<sup>29</sup>

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama.

Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orangtua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>30</sup>

Perkembangan sosial pada masa akhir kanak-kanak (6-12 tahun) anak semakin bersifat sosial, mulai bersosialisasi dengan teman secara gembira, membentuk kelompok dan menggabungkan diri dalam salah satu kelompok tersebut, anak menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan tingkah lakunya dipengaruhi oleh standar kelompoknya.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Syamsu Yusuf, *Op. Cit.*, hlm. 261-262.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 122.

<sup>31</sup> Rifa Hidayah, *Op. Cit.*, hlm. 40.

Adapun jenis-jenis perilaku anak yaitu, Skinner (1976) membedakan perilaku menjadi perilaku yang alami (*Innate behavior*) dan perilaku operan (*Operant behavior*). Perilaku alami yaitu perilaku yang dibawa sejak organisme di lahirkan yang berupa refleks-refleks dan insting-insting, sedangkan perilaku operan yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar.<sup>32</sup>

Sebagian besar perilaku anak atau manusia merupakan perilaku yang dibentuk, perilaku yang diperoleh, perilaku yang dipelajari melalui proses belajar.

#### **b. Pembentukan Perilaku**

- 1) Cara pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan  
Salah satu cara pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan kondisioning atau kebiasaan. Dengan membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuk perilaku tersebut.
- 2) Pembentukan perilaku dengan pengertian (*insight*)  
Disamping pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan, pembentukn perilaku dapat ditempuh dengan pengertian (*insight*).
- 3) Pembentukan perilaku dengan menggunakan model.<sup>33</sup>

#### **c. Tugas-tugas perkembangan pada akhir masa anak (6-12 tahun)**

- 1) Belajar keterampilan fisik.
- 2) Belajar menyesuaikan diri dengan teman-teman sebaya.
- 3) Mengembangkan peran sosial pria-wanita yang tepat.

---

<sup>32</sup> Bimo Walgito, *Op. Cit.*, hlm. 17.

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 18-19.

- 4) Mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Mengembangkan kata hati nurani, moralitas, dan nilai-nilai.
- 6) Mengembangkan sikap terhadap kelompok sosial dan lembaga.
- 7) Mencapai kebebasan pribadi.<sup>34</sup>

**d. Bentuk-bentuk tingkah laku sosial anak**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori melalui pergaulan atau hubungan sosial, baik dengan orangtua, anggota keluarga, orang dewasa lainnya maupun teman bermainnya anak mulai mengembangkan bentuk-bentuk tingkah laku sosial sebagai berikut:

- 1) Pembangkangan (*negativisme*), yaitu suatu bentuk tingkah laku melawan.
- 2) Agresi (*agression*), yaitu perilaku menyerang baik secara fisik (non verbal) maupun kata-kata (verbal).
- 3) Berselisih/bertengkar (*quarreling*), terjadi apabila seorang anak merasa tersinggung atau terganggu oleh sikap dan perilaku anak lain.
- 4) Menggoda (*teasing*), yaitu sebagai bentuk lain dari tingkah laku agresif. Menggoda merupakan serangan mental terhadap orang lain dalam bentuk verbal (kata-kata ejekan atau cemoohan), sehingga menimbulkan reaksi marah pada orang yang diserangnya.
- 5) Persaingan (*rivalry*), yaitu keinginan untuk melebihi orang lain dan selalu di dorong oleh orang lain.
- 6) Kerja sama (*cooperation*), yaitu sikap mau bekerja sama dengan kelompok.
- 7) Tingkah laku berkuasa (*ascendant behavior*), yaitu sejenis tingkah laku untuk menguasai situasi sosial.
- 8) Mementingkan diri sendiri (*selfishness*), yaitu sikap egosentris dalam memenuhi keinginannya.

---

<sup>34</sup> Christiana Hari Soetjningsih, *Op. Cit.*, hlm. 38.

- 9) Simpati (*sympaty*), yaitu sikap emosional yang mendorong individu untuk menaruh perhatian terhadap orang lain, mau mendekati atau bekerja sama dengannya.<sup>35</sup>

## **B. Kerangka Berfikir**

Bimbingan orangtua merupakan pembimbing utama dan pertama bagi anak-anak, karena dari orangtua anak-anak pertama kali menerima bimbingan. Selain itu orangtua juga bertanggung jawab terhadap perkembangan anak dan memperhatikan perkembangan anak dengan baik untuk mencapai perilaku anak dengan baik.

Dari uraian di atas bahwa proses perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh orangtua. Proses perkembangan sosial anak juga dipengaruhi lingkungan sosial, apabila lingkungan sosial memberikan peluang terhadap perkembangan anak secara positif, maka anak akan dapat mencapai perkembangan sosialnya secara matang.

Berdasarkan dari penjelasan di atas ada pengaruh bimbingan sosial orangtua terhadap perilaku anak di Kelurahan Dalan Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal untuk memperjelas arah dan tujuan penelitian ini maka penulis menggambarkan kerangka konseptual seperti dibawah ini:

---

<sup>35</sup> Syamsu Yusuf, *Op. Cit.*, hlm. 124-125.



### C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang kebenarannya masih harus diuji atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka.<sup>36</sup> Sehubungan dengan hal tersebut diatas, peneliti menduga bahwa hipotesa penelitian sebagai berikut: “Adanya pengaruh yang signifikan antara bimbingan sosial orangtua terhadap perilaku anak di Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”.

Berdasarkan hipotesis yang dikemukakan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan sosial orangtua terhadap perilaku anak di Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

H<sub>0</sub> diterima jika tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan sosial orangtua terhadap perilaku anak di Kelurahan

---

<sup>36</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Skunder*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 63.

Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal atau  $H_0$  diterima jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ .

$H_a$ : Ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan sosial orangtua terhadap perilaku anak di Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

$H_a$  diterima jika terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan sosial orangtua terhadap perilaku anak di Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal atau  $H_a$  diterima jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

#### **D. Kajian Terdahulu**

Peneliti telah melaksanakan penelusuran dan kajian terhadap berbagai hasil sumber atau referensi dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini, maksud dari kajian terdahulu untuk mencari sisi lain yang signifikan untuk diteliti, selain itu kegiatan penelusuran sumber yang berguna untuk membangun kerangka teoritik yang mendasari kerangka berfikir peneliti kaitannya dengan proses dan penulisan hasil peneliti ini.

1. Penelitian dari Naimatul Wardiah (2016), Nim. 121200059. IAIN Padangsidimpuan, judul skripsi "*Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Sosial dan Akhlak Remaja di Desa*

- Beringin Perikanan Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman*". Hasil penelitian adalah remaja sering kali bersikap tidak baik dan meniru teman sebayanya. Mereka memilih berbuat sesuatu berdasarkan pendapat teman sebaya baik itu perbuatan yang baik atau sebaliknya. Dalam hal ini remaja harus mampu membedakan hal yang baik dan buruk, untuk itu diperlukan teman sebaya dalam hal memberikan dukungan sosial berupa dukungan dalam bentuk penampilan, sikap, minat, dan perilaku. Hasil penelitian menunjukkan besarnya koefisien korelasi penelitian  $r_{xy}$  sebesar 0,483 menunjukkan tingkat hubungan kedua variabel dalam tingkat hubungan yang besar. Pada taraf signifikan 5% diperoleh koefisien  $r_{hitung} (r_{xy})$  sebesar 0,361 dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% menunjukkan  $r_{hitung} (r_{xy}) > r_{tabel} (r_t)$  yakni  $0,483 > r_t = 0,361$ .
2. Penelitian dari Saimaro Harahap (2016), Nim. 121200109, judul skripsi "*Peranan Orangtua dalam Membimbing Sikap Sosial Remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas*". Hasil penelitian ini adalah sikap kepedulian dan rasa hormat remaja terhadap orang lain sudah mulai hilang, kesadaran terhadap kegiatan sosial seperti gotong royong, keagamaan, dan acara pesta perkawinan sudah mulai berkurang. Adapun usaha yang dilakukan orangtua yaitu

memberikan contoh yang baik, nasehat, motivasi, dan perhatian terhadap remaja. Sedangkan kendala yang dihadapi orangtua dalam membimbing sikap sosial remaja adalah kurangnya minat remaja, rendahnya tingkat ekonomi, rendahnya tingkat pendidikan orangtua, kurangnya waktu kebersamaan dalam keluarga dan perhatian terhadap remaja.

3. Penelitian dari Ahmad Solih (2016) Nim. 121200041, judul skripsi "*Peranan Bimbingan Orangtua dalam Membina Kepribadian Sosial Remaja di Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan*". Hasil penelitian ini adalah kurangnya dalam menindak lanjuti atau memberikan contoh tauladan bagi remaja mengakibatkan kepribadian remaja yang kurang baik seperti, kurang menghargai yang lebih tua, kurang sopan, kurang ikut serta dalam acara *siluluton* dan *siriyaon*, gotong royong begitu juga dengan kurangnya kerjasamanya orangtua dengan remaja dan mempunyai suatu kendala yang dialami orangtua dalam pembinaan kepribadian sosial remaja melalui faktor ekonomi dan juga lingkungan sekitar.

Dari kajian terdahulu di atas hampir sama dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, akan tetapi belum ada persis sama dengan penelitian peneliti. Kajian terdahulu di atas meneliti tentang peran orangtua dalam membimbing sikap sosial remaja dan dukungan sosial teman sebaya terhadap

perkembangan sosial remaja, sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti adalah pengaruh bimbingan sosial orangtua terhadap perilaku anak. Maka dengan itu penulis mengangkat penelitian dengan judul: Pengaruh bimbingan sosial orangtua terhadap perilaku anak di Kelurahan Dalan Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal berjarak  $\pm 11$  Kilometer dari Panyabungan sebagai pusat Kecamatan. Secara Geografis Kelurahan Dalam Lidang berbatasan dengan:

- a. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sipapaga.
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Pidoli Dolok.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pidoli Lombang.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Panyabungan Timur.<sup>1</sup>

Waktu penelitian direncanakan dari bulan Maret 2018 sampai bulan Mei 2018.

##### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian mixing dengan menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif karena data yang diambil dalam bentuk angka yang akan diproses secara statistik.<sup>2</sup> Penelitian Kuantitatif bertujuan untuk menguji suatu teori yang menjelaskan tentang hubungan antara kenyataan sosial. Pengujian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah teori

---

<sup>1</sup>Arfan Saleh Hasibuan, *Kepala Lurah, Wawancara di Kelurahan Dalam Lidang*, Pada tanggal 01 Februari 2018.

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 10.

yang ditetapkan didukung oleh kenyataan atau bukti-bukti empiris atau tidak. Jika bukti-bukti yang dikumpulkan mendukung, maka teori tersebut dapat diterima. Sebaliknya jika tidak mendukung, teori tersebut ditolak sehingga perlu diuji kembali atau direvisi.<sup>3</sup>

Untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua dianalisis dengan deskriptif, sedangkan rumusan masalah ketiga dianalisis dengan statistik. Adapun variabel yang akan diuji dalam penelitian ini adalah variabel X (bimbingan sosial orangtua) dan variabel Y (perilaku anak), yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y.

### **C. Populasidan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>4</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak-anak usia 11-12 tahun sebanyak 17 Kepala Keluarga (KK).

#### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam hal ini peneliti memilih sebagian populasi untuk dijadikan sampel yang dapat mewakili semua populasi dengan menggunakan teknik *random sampling*, yaitu secara acak, dimana peneliti mencampur subjek-subjek di dalam

---

<sup>3</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 34.

<sup>4</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 51.

populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.<sup>5</sup>

Pengambilan sampel ini berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto, yaitu: “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kepada kemampuan peneliti.<sup>6</sup>

Dengan demikian karena jumlah populasi kurang dari 100, penelitian ini disebut dengan penelitian populasi. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 17 kepala keluarga (KK).

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam penyusunan proposal instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah:

##### **1. Angket**

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>7</sup>

Adapun jenis-jenis angket, yaitu jenis angket langsung tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

---

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 109-111.

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 111-112.

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 128.

Angket ini menggunakan skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pendekatan ini menuntut sejumlah item pertanyaan yang monoton terdiri dari pertanyaan positif dan negatif. Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert yang telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan peneliti dengan membuang kalimat ragu-ragu untuk menghindari jawaban ganda. Untuk pertanyaan-pertanyaan yang benar dengan memberikan nilai jawaban terhadap 4 alternatif jawaban yang bergerak dari poin 4, 3, 2, dan 1. Butir pertanyaan pada angket terbagi dalam butir positif dan butir negatif.<sup>8</sup>

Nilai untuk butir positif adalah:

- a. 4 untuk jawaban sangat sering
- b. 3 untuk jawaban sering
- c. 2 untuk jawaban kadang-kadang
- d. 1 untuk jawaban tidak pernah

Nilai untuk butir negatif adalah kebalikannya, yaitu:

- a. 4 untuk jawaban tidak pernah
- b. 3 untuk jawaban kadang-kadang
- c. 2 untuk jawaban sering
- d. 1 untuk jawaban sangat sering.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 215.

<sup>9</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 146-147.

Adapun variabel dalam penelitian ini yakni bimbingan sosial orangtua disebut sebagai variabel bebas (variabel X) dan perilaku anak disebut sebagai variabel terikat (variabel Y). Variabel ini akan diuraikan indikator-indikator dan kisi-kisi instrumen penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (X) yaitu bimbingan sosial orangtua dengan indikator sebagai berikut:

**Tabel. 1**  
**Distribusi Item Angket Bimbingan Sosial Orangtua (X)**  
**Sebelum Uji Coba**

No.	Indikator	Sub Indikator	No. Item Positif	No. Item Negatif	Jumlah
1	Menyesuaikan diri dengan teman sebaya	Tidak Memilih-milih teman	2, 3, 5,7	1, 4, 6	7
		Menerima lebih dan kurang dari teman	8,9	10	3
		Salin menghargai dan menghormati sesama teman	11,12	13	3
2	Bergaul dengan teman sebaya	Bermain dengan teman sebaya	14	15	2
		Salin memberikan permainan antar sesama teman	16	17	2
		Tidak bertengkar dalam memperebutkan permainan	18	19	2

3	Menyelesaikan masalah antara anak dengan teman sebaya	Saling membantuteman yang dalam kesulitan	20	21	2
		Saling tolong menolong	22	23	2
		Mudah memaafkan kesalahan teman	24	25	2
			14	11	25

**Tabel. 2**  
**Distribusi Item Angket Bimbingan Sosial Orangtua (X)**  
**Setelah Uji Coba**

No.	Indikator	Sub Indikator	No. Item Positif	No. Item Negatif	Jumlah
1	Menyesuaikan diri dengan teman sebaya	Tidak Memilih-milih teman	1,2,3,4	-	4
		Menerima lebih dan kekurangan dari teman	5,6	-	2
		Saling menghargai dan menghormati sesama teman	7,8	-	2
2	Bergaul dengan teman sebaya	Bermain dengan teman sebaya	9	-	1
		Saling bermain antar sesama teman	10	-	1
		Tidak bertengkar dalam memperebutkan mainan	11	-	1
3	Menyelesaikan masalah antara anak dengan teman sebaya	Saling membantuteman yang dalam kesulitan	12	-	1

		Salingtolongmenolong	13	-	1
Jumlah			13	-	13

b. Variabel terikat (Y) yaitu perilaku anak dengan indikator sebagai berikut:

**Tabel. 3**  
**Distribusi Item Angket Perilaku Anak (Y)**  
**Sebelum Uji Coba**

No.	Indikator	Sub Indikator	No. Item Positif	No. Item Negatif	Jumlah
1.	Memiliki sifat sosial	Bisa menyesuaikan diri dengan teman sebaya	1	-	1
		Saling memberi kepada teman sebaya	2	-	1
		Bisa memaafkan kesalahan teman	3	4	2
		Saling menerima kekurangan teman	5	6	2
		Bisa memilih teman yang sesuai dengan perkembangan sosial anak	7	8	2
		Saling membantu antara sesama teman	9, 10	11	3
2	Membentuk kelompok belajar dengan	Belajar untuk bekerja sama atau diskusi	12	-	1

	teman sebaya				
		Bisa menghargai pendapat teman sebaya	13	-	1
		Tumbuhnya rasa kompetisi yang positif sesama teman	14, 15	-	2
		Memahami kesalahan teman	16	-	1
		Adanya tanggung jawab dalam satu kelompok	17	-	1
3	Pergaulan atau pertemanan anak	Bisa berkomunikasi dengan teman sebaya	18, 19	20	3
		Mampu memecahkan masalah dengan teman sebaya	21	-	1
		Bisa saling bekerja sama dengan teman sebaya	22	-	1
		Bisa bersikap adil sesama teman sebaya	23, 24	-	2
		Memiliki rasa solidaritas atau dekat antara sesama teman	25	-	1
Jumlah			20	5	25

Tabel. 4

**Distribusi Item Angket Perilaku Anak (Y)**

**Setelah Uji Coba**

No.	Indikator	Sub Indikator	No. Item Positif	No. Item Negatif	Jumlah
1.	Memiliki sifat sosial	Saling memberi kepada teman sebaya	1	-	1
		Bisa memaafkan kesalahan teman	2	-	1
		Saling menerima kekurangan teman	3	-	1
		Bisa memilih teman yang sesuai dengan perkembangan sosial anak	4	-	1
		Saling membantu antara sesama teman	5	6	2
2	Membentuk kelompok belajar dengan teman sebaya	Belajar untuk bekerja sama atau diskusi	7	-	1
		Bisa menghargai pendapat teman sebaya	8	-	2
		Tumbuhnya rasa kompetisi yang positif sesama teman	9,10	-	2
		Memahami kesalahan teman	11	-	1
3	Pergaulan atau pertemanan anak	Bisa berkomunikasi dengan teman	12	13	2

		sebayu			
		Mampu memecahkan masalah dengan teman sebaya	14	-	1
		Bisa saling beerja sama dengan teman sebaya	15	-	1
		Bisa bersikap adil sesama teman sebaya	16	-	1
		Memiliki rasa solidaritas atau dekat antara sesama teman	17	-	1
Jumlah			15	2	17

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara langsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi.<sup>10</sup>

Adapun yang menjadi bahan utama dalam proses wawancara ini yaitu bagaimana bimbingan sosial orangtua terhadap perilaku anak, bentuk-bentuk perilaku sosial anak, dan apa pengaruh bimbingan sosial orangtua terhadap perilaku anak di Kelurahan Dalan Lidang Kecamatan Panyabungan.

---

<sup>10</sup>CholidNarbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 83.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara sistematis yaitu dengan mempersiapkan terlebih dahulu pedoman tertulis tentang apa yang hendak ditanyakan kepada responden.

### 3. Observasi

Menurut Nawawi & Martini observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian”.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan yaitu dilakukan dengan cara mengamati secara langsung tentang kondisi di lapangan, baik yang berupa keadaan fisik, maupun perilaku yang terjadi selama berlangsungnya penelitian.

## E. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas Angket

Mencari validitas angket yaitu menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien Korelasi

$N$  : Banyaknya Responden

---

<sup>11</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. Cit.*, hlm. 121.

$\sum XY$  : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$  : Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  : Jumlah seluruh skor Y.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap angket bimbingan sosial orangtua terhadap perilaku anak maka diketahui validitas disetiap item yang ada. Skala yang dipakai dalam penelitian ini adalah skala Likert yang diuji cobakan kemudian peneliti menganalisis data yang valid dan reliabel, skala yang gugur dan tidak reliabel tersebut tidak diikutsertakan dalam analisis.

Hasil analisis pada angket uji coba bimbingan sosial orangtua terdapat 25 item pertanyaan yang diuji coba terdapat 13 item yang valid 0,497 sampai 0,779, dan 12 item yang tidak valid yaitu nomor 1, 4, 6, 10, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 24, 25.

Sedangkan hasil analisis pada uji coba perilaku anak terdapat 25 item pertanyaan yang diuji coba terdapat 17 item yang valid 0,768 sampai 0,937, dan 8 item yang tidak valid yaitu nomor 1, 4, 6, 7, 11, 17, 20, 24.

Dari hasil uji coba angket kemudian dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$ ,  $r_{tabel}$  dicari pada signifikan 0,05 dengan uji dua sisi dan jumlah data ( $N-2=17-2=15$ ). Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka terdapat valid,  $r_{tabel}$  terdapat 0,482 atau dapat dilihat dari signifikannya. Dimana jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka item-item dari pertanyaan tersebut tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

---

<sup>12</sup>Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm.146.

Untuk menguji reliabilitas angket yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Alfa Cronbach dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- $r_{11}$  : Reliabilitas instrument  
 $k$  : banyaknya butir pertanyaan  
 $\sum \sigma_b^2$  : jumlah varians butir  
 $\sigma_t^2$  : varians total.<sup>13</sup>

Menghitung varians skor tiap-tiap item dengan rumus:

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- $\sigma_b^2$  : Jumlah varians butir  
 $\sum X_i^2$  : Jumlah kuadrat item  $X_i$   
 $(\sum X_i)^2$  : Jumlah item  $X_i$  dikuadratkan  
 $N$  : Jumlah respon.<sup>14</sup>

Kemudian menjumlahkan varians semua item dengan rumus:

$$\sum \sigma_i^2 = \sigma_1 + \sigma_2 + \sigma_3 \dots \sigma_n$$

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 171.

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 194.

Keterangan:

$\sigma_i^2$  : Jumlah varians semua item

$\sigma_1 + \sigma_2 + \sigma_3 \dots \sigma_n$  : Varians item ke-1, 2, 3, .....n.

Menghitung varians total dengan rumus:

$$\sigma_{t^2} = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma_{t^2}$  : Varians total

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat X total

$(\sum X_t)^2$  : Jumlah X total dikuadratkan

$N$  : Jumlah responden.

Untuk mengetahui tinggi rendahnya r maka digunakan pedoman menurut

Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

1. Antara 0,88 sampai 1,00 : Sangat tinggi
2. Antara 0,66 sampai 0,799 : Tinggi
3. Antara 0,400 sampai 0,599 : Cukup
4. Antara 0,200 sampai 0,199 : Sangat rendah

Ketentuan yang ditetapkan dalam penentuan kevalidan dan kerebialitan penelitian ini adalah  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka disimpulkan butir item sudah valid dan reliabel. Selanjutnya hasil reliabilitas dikonsultasikan dengan pedoman menurut Suharsimi Arikunto.

## F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan pendekatan analisa kuantitatif. Untuk memberikan gambaran umum tentang bimbingan sosial orangtua (Variabel X) perilaku anak (Variabel Y) dilakukan dengan analisis secara deskriptif.

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.<sup>15</sup> Pada statistik deskriptif akan dikemukakan cara-cara penyajian data atau analisis data yaitu sebagai berikut:

### 1. Mean (rata-rata)

Mean dari sekelompok (sederetan) angka (bilangan) adalah jumlah dari keseluruhan angka yang ada, dibagi dengan banyaknya angka (bilangan) tersebut. Rumus yang digunakan yaitu:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

$M_x$  : Mean (rata-rata)

$\sum fx$  : Jumlah dari nilai-nilai yang ada.

$N$  : Jumlah sampel.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 29.

<sup>16</sup>Anas Sudijono, *Op. Cit.*, hlm.79-81.

## 2. Median

Median adalah suatu nilai atau suatu angka yang membagi suatu distribusi data ke dalam dua bagian yang sama besar. Rumus yang digunakan yaitu:

$$Me = \ell + \left( \frac{\frac{1}{2}N - f_{kb}}{f} \right) \cdot i$$

Keterangan:

Mdn : Median

$\ell$  : Batas bawah nyata dari skor yang mengandung median.

$f_{k_b}$  : frekuensi kumulatif yang terletak dibawah skor yang mengandung median.

$f$  : Frekuensi asli (frekuensi dari skor yang mengandung median).

$i$  : Panjang kelas.<sup>17</sup>

## 3. Modus

Modus adalah suatu skor atau nilai yang mempunyai frekuensi paling banyak. Rumus yang digunakan yaitu:

$$M_o = \ell + \left( \frac{f_a}{f_a + f_b} \right) \cdot i$$

Keterangan:

$M_o$  : Modus

$\ell$  : Batas bawah nyata dari interval yang mengandung modus.

$f_a$  : Frekuensi yang terletak di atas interval yang mengandung modus

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm. 97.

$f_b$  : Frekuensi yang terletak di bawah interval yang mengandung modus.

$i$  : Kelas interval.<sup>18</sup>

#### 4. Standar Deviasi

Standar deviasi merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok". Rumus yang digunakan yaitu:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

Keterangan:

SD : Standar deviasi

N : *Number of cases*

$\sum x^2$  : Jumlah semua deviasi setelah mengalami proses penguadratan terlebih dahulu.<sup>19</sup>

#### 5. Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel distribusi frekuensi yaitu alat penyajian data statistik yang berbentuk kolom dan jalur yang di dalamnya dimuat angka yang dapat melukiskan atau menggambarkan pencaran atau pembagian frekuensi dari variabel yang sedang menjadi objek penelitian.<sup>20</sup> Dalam hal ini distribusi yang digunakan yaitu distribusi frekuensi relatif, rumus yang digunakan yaitu:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm.106.

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 157.

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 38.

f : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

p : Angka persentase

n : Jumlah frekuensi atau banyaknya individu.<sup>21</sup>

Untuk mengetahui kualitas setiap variabel secara komulatif dapat dirumuskan:

Tingkat Pencapaian =

$$\frac{\text{Skor Perolehan } (\Sigma \text{ skor})}{\text{Skor Maksimal } (\Sigma \text{ responden x item soal x bobot nilai tertinggi)}} \times 100\%$$

Setelah diperoleh besarnya tingkat pencapaian variabel tersebut, maka diterapkan pada kriteria penilaian sebagai berikut:

**Tabel. 5**  
**Interpretasi Kualitas Skor**

Interval	Interpretasi
0% - 20%	Kurang Sekali
21% - 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Baik Sekali. <sup>22</sup>

Untuk mencari korelasi antara variabel X dan variabel Y maka dilaksanakan dengan menggunakan alat uji korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm. 43.

<sup>22</sup>Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Jakarta: Alfabeta, 2010), hlm. 74.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien Korelasi

$N$  : Banyaknya Responden

$\sum XY$  : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$  : Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  : Jumlah seluruh skor Y.<sup>23</sup>

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditentukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan pada tabel berikut:

**Tabel. 6**  
**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi**  
**Terhadap Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah (Tidak Berkorelasi)
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Apabila nilai  $r_{hitung}$  sudah diketahui maka dicarilah koefisien determinan yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi ( $r^2$ ).<sup>24</sup> Koefisien ini disebut koefisien penentu yang dirumuskan:

$$KP = (r)^2 \times 100\%$$

<sup>23</sup>Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm.146.

<sup>24</sup>Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 216.

Keterangan:

KP = Koefisien penentu.

R = Koefisien korelasi.

Sedangkan untuk menguji kebenaran apakah ada pengaruh variabel X terhadap Y, maka digunakan perhitungan regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana merupakan suatu prosedur untuk mendapatkan hubungan matematika dalam bentuk suatu persamaan antara variabel criterion atau variabel tidak bebas tunggal dengan variabel predictor atau variabel bebas tunggal.<sup>25</sup>

Rumus persamaan umum regresi linear sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  : Variabel terikat

X : Variabel bebas

a : Intersep

b : Koefisien regresi.<sup>26</sup>

Untuk melihat bentuk korelasi antar variabel dengan persamaan regresi tersebut maka nilai a dan b harus ditentukan terlebih dahulu.

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

---

<sup>25</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.

63.

<sup>26</sup>*Ibid.*

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

Menguji signifikan dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg}(a/b)}{RJK_{res}}$$

Selanjutnya dilakukan uji signifikan dengan uji  $F_{hitung}$  dan setelah diperoleh hasil uji signifikansi, maka hasil tersebut dikonsultasikan kepada  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Untuk melihat apakah pengaruh yang ditentukan signifikan atau tidak dengan kemungkinan:

- 1) jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka signifikan (hipotesis diterima)
- 2) jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka tidak signifikan (hipotesis ditolak)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Letak Geografis Kelurahan Dalam Lidang

Kelurahan Dalam Lidang adalah Kelurahan yang berada di Kecamatan Panyabungan kabupaten Mandailing Natal. Kelurahan Dalam Lidang berada  $\pm 11$  Kilometer dari Panyabungan sebagai pusat Kecamatan. Akses menuju Kelurahan Dalam Lidang sangat mudah karena terletak di jalan lintas Sumatera sehingga memungkinkan menjangkaunya. Secara Geografis Kelurahan Dalam Lidang berbatasan dengan:

- a. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sipapaga.
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Pidoli Dolok.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pidoli Lombang.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Panyabungan Timur.<sup>1</sup>

Kelurahan Dalam Lidang sebagian besar terdiri dari daerah pemukiman, perkebunan rakyat dan areal persawahan. Kondisi alamnya adalah areal dataran rendah dan perbukitan sehingga cocok untuk areal perkebunan dan pertanian. Areal perkebunan masyarakat sebagian besar ditanami karet dan kelapa, sedangkan areal pertanian masyarakat sebagian besar dijadikan

---

<sup>1</sup>Arfan Saleh Hasibuan, *Kepala Lurah, Wawancara di Kelurahan Dalam Lidang*, Pada tanggal 01 Februari 2018.

persawahan dan ditanami padi yang merupakan sumber utama penghasilan masyarakat.

## 2. Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk di Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal berjumlah 5550 jiwa yang terdiri dari 2563 laki-laki dan 2987 perempuan.

**Tabel. 7**

**Keadaan Penduduk Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan  
Kabupaten Mandailing Natal**

No.	Rukun Tetangga (RT)	Jumlah KK	Jumlah Jiwa	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1	1	156	853	Laki-laki	2563
2	2	134	673	Perempuan	2987
3	3	150	730		
4	4	96	405		
5	5	179	898		
6	6	213	1230		
7	7	78	376		
8	8	98	435		
Jlh		1104	5550		5550

Sumber: Data Administrasi Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan

Berdasarkan data tersebut peneliti mengadakan penelitian hanya di Rukun Tetangga (RT) 2 saja, dan jumlah orangtua yang memiliki anak usia 11-12 tahun berjumlah 17 KK dari 134 KK di Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

### 3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Bila ditinjau dari mata pencaharian penduduk Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 8**

**Keadaan Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Dalam Lidang  
Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani/Buruh Tani	1987
2	Pedagang	1223
3	Pekerja Bangunan	58
4	PNS	1554
5	Tidak Bekerja	728
	<b>Jumlah</b>	<b>5550</b>

Sumber: Data administrasi Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal adalah Petani/buruh tani dan PNS.

### 4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Keadaan pendidikan penduduk Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal sebagai penunjang kegiatan pendidikan Kelurahan Dalam Lidang terdapat 1 unit TK, 2 unit SD, 2 unit

SMP/MTsN, 3 unit SMA/MAN, 1 unit Perguruan Tinggi, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 9**

**Keadaan Penduduk Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan  
Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Belum Sekolah	457
2.	TK	654
3.	SD	817
4.	SMP/MTsN	856
5.	SMA/MAN	743
6.	Perguruan Tinggi	678
7.	Tidak Sekolah	1345
	<b>Jumlah</b>	<b>5550</b>

Sumber: Data administrasi Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal memiliki tingkat pendidikan masih sekolah dan sudah berkeluarga.

#### **5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama**

Masyarakat Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal adalah beragama Islam. Untuk menunjang kegiatan peribadatan masyarakatnya terdapat 1 unit mesjid dan 4 unit

mushollah, jika dibandingkan dengan kebutuhan masyarakatnya maka jumlah tempat ibadah sudah memadai untuk kebutuhan masyarakat.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Bimbingan Sosial Orangtua di Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan**

#### **Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

Bimbingan sosial orangtua di Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dilaksanakan dalam bentuk menyuruh anaknya agar menyesuaikan diri dengan teman sebaya, mengajari anaknya bergaul dengan teman sebaya, dan mengajari anaknya untuk mampu menyelesaikan masalah antara sesama teman. Menyesuaikan diri dengan teman sebaya yaitu tidak memilih-milih teman, saling menerima kelebihan dan kekurangan teman, dan saling menghargai dan menghormati sesama teman. Orangtua memberikan bimbingan atau nasehat kepada anak untuk tidak memilih teman antara yang kaya dan miskin dan menganggap semua teman itu sama, dan dalam berteman harus memiliki tenggang rasa terhadap teman, menerima kelebihan dan kekurangan dari teman dan saling menghargai dan menghormati antar sesama teman.

Bergaul dengan teman sebaya yaitu orangtua memberikan bimbingan atau nasehat kepada anak untuk mau bergaul dengan teman sebaya maupun dengan lingkungan sekitarnya, dan menyelesaikan masalah antara sesama teman yaitu

orangtua menasehati anak agar anak membantu teman apabila temannya mengalami kesulitan dan mudah memaafkan kesalahan teman apabila teman mempunyai salah tanpa menyimpan dendam terhadap teman.

Observasi peneliti di Kelurahan Dalan Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal merupakan lingkungan yang kurang menerapkan bimbingan sosial dari orangtua dalam mempengaruhi perilaku sosial anak. Setiap orangtua kurang dalam memberikan bimbingan atau nasehat kepada anak agar anak bisa bergaul dengan teman sebayanya tanpa harus saling membeda-bedakan antara teman-temannya, saling menghargai dan menghormati antara sesama teman, saling menerima kelebihan dan kekurangan dari temannya.

Orangtua menerapkan bimbingan sosial dalam keluarga untuk menghindari anak yang kurang mampu berinteraksi dengan lingkungan maupun dengan teman sebaya, kurang percaya diri, dan tidak mampu menyesuaikan dirinya dengan teman sebaya. Hal tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi bimbingan sosial orangtua terhadap perilaku anak di Kelurahan Dalan Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, dimana yang lebih berpengaruh adalah lingkungan keluarga yaitu orangtua. Komunikasi interpersonal orangtua dengan anak merupakan solusi yang baik dalam perkembangan sosial anak baik dengan teman sebayanya maupun dengan lingkungan sekitar, karena bimbingan atau nasehat yang baik

berawal dari orangtua di rumah dan merupakan tindakan yang cocok diterapkan untuk semua anak di Kelurahan Dalan Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat dari beberapa respon orangtua pada tabel berikut ini:

**Tabel. 10**

**Bimbingan orangtua untuk tidak membeda-bedakan temannya**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	-	-
3	Kadang-kadang	5	29%
4	Tidak pernah	12	71%
	Jumlah	17	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa orangtua pada umumnya tidak pernah memberikan bimbingan kepada anak untuk tidak memilih teman antara yang kaya dan miskin. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 17 responden adalah sebanyak 5 orangtua atau 29% orangtua menjawab kadang-kadang, dan 12 orangtua atau 71% orangtua menjawab tidak pernah.

Hasil wawancara dengan orangtua, orangtua kurang memberikan bimbingan atau nasehat kepada anak untuk tidak membeda-bedakan teman karena orangtua selalu memilih teman dari anaknya. Seperti anak dari orangtua yang tidak berada, anak tersebut akan mempengaruhi anak dari

orangtua yang berada untuk meminta uang dan digunakan untuk membeli makanan-makanan yang tidak sehat.<sup>2</sup>

Hasil observasi peneliti, orangtua selalu memilih-milih teman anaknya dalam bergaul dan orangtua melarang anaknya untuk tidak bergaul dengan teman yang tidak setara dengan mereka.<sup>3</sup>

Dalam bergaul dengan teman, orangtua memberikan bimbingan atau nasehat kepada anak bahwa semua teman itu sama tidak ada bedanya agar dalam berteman tidak saling mengejek, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 11**

**Bimbingan orangtua untuk menganggap bahwa semua teman sama**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	-	-
3	Kadang-kadang	11	65%
4	Tidak pernah	6	35%
	Jumlah	17	100%

Dari tabel tersebut diketahui bahwa terdapat 11 orangtua atau 65% orangtua menjawab kadang-kadang, dan 6 orangtua atau 35% orangtua menjawab tidak pernah.

Hasil wawancara dengan orangtua, orangtua kadang-kadang memberikan bimbingan kepada anaknya untuk menganggap semua temannya sama, karena

---

<sup>2</sup>Zubaidah, Orangtua, Wawancara, Dalam Lidang 14 Maret 2018

<sup>3</sup>Observasi, 14 Maret 2018

orangtua tidak selalumerikan bimbingan kepada anak untuk tidak membeda-bedakan temannya.

Hasil observasi peneliti, orangtua kurang membimbing atau menasehati anaknya untuk menganggap semua teman dari anaknya itu sama karena orangtua selalu memilih-milih teman untuk anaknya.

Dalam berteman anak harus adil kepada teman-temannya sehingga tidak terjadi pertengkaran antara sesama teman, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 12**

**Bimbingan orangtua bahwa dalam berteman harus adil**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	1	6%
3	Kadang-kadang	10	59%
4	Tidak pernah	6	35%
	Jumlah	17	100%

Dari tabel tersebut diketahui bahwa 1 orangtua atau 6% orangtua menjawab sering, 10 orangtua atau 59% orangtua menjawab kadang-kadang dan 6 orangtua atau 35% orangtua menjawab tidak pernah.

Hasil wawancara dengan orangtua, orangtua hanya kadang-kadang memberikan bimbingan kepada anaknya untuk bersikap adil kepada teman yang selalu mempengaruhi anaknya kepada hal yang negatif. Misalnya teman yang selalu meminta makanan anaknya.

Hasil observasi peneliti, orangtua hanya memberikan bimbingan atau nasehat kepada anak untuk bersikap adil kepada anak yang tidak membawa pengaruh negatif kepada anaknya.

Dalam bergaul dengan teman anak selalu dibimbing dan diberikan nasehat untuk memiliki sifat tenggang rasa terhadap semua teman-temannya maupun terhadap orang lain di lingkungan sekitar, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 13**

**Bimbingan orangtua untuk memiliki sifat tenggang rasa sesama teman**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	2	12%
2	Sering	3	18%
3	Kadang-kadang	8	47%
4	Tidak pernah	4	23%
	Jumlah	17	100%

Dari tabel tersebut terlihat 2 orangtua atau 12% orangtua menjawab sangat sering, 3 orangtua atau 18% orangtua menjawab sering, 8 orangtua atau 47% orangtua menjawab kadang-kadang, dan 4 orangtua atau 23% orangtua menjawab tidak pernah.

Hasil wawancara dengan orangtua, orangtua kadang-kadang menasehati anaknya untuk memiliki sifat tenggang rasa sesama temannya.

Hasil observasi peneliti, orangtua tidak pernah memberikan bimbingan atau nasehat kepada anaknya untuk memiliki sifat tenggang rasa kepada sesama temannya.

Setiap anak dilahirkan memiliki kelebihan dan kekurangan, dan orangtua mempunyai tanggung jawab dalam membimbing anaknya untuk menerima kelebihan maupun kekurangan yang ada pada temannya, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 14**

**Bimbingan orangtua agar anak menerima kelebihan teman**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	1	6%
3	Kadang-kadang	7	41%
4	Tidak pernah	9	53%
	Jumlah	17	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 1 orangtua atau 6% orangtua memilih jawaban sering, 7 orangtua 41% orangtua memilih jawaban kadang-kadang, dan 9 orangtua atau 53% orangtua memilih jawaban tidak pernah.

Hasil wawancara dengan orangtua, orangtua tidak pernah memberikan bimbingan kepada anaknya untuk menerima kelebihan temannya, karena orangtua selalu ingin anaknya lebih dari temannya, misalnya apabila teman

anaknya selalu mendapatkan juara di kelas dan anaknya harus mendapatkan juara umum di kelas (lebih pintar).

Hasil observasi peneliti, orangtua selalu memberikan nasehat kepada anaknya untuk selalu menang dalam hal apapun.

**Tabel. 15**

**Bimbingan orangtua agar anak menerima kekurangan dari teman**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	-	-
3	Kadang-kadang	6	35%
4	Tidak pernah	11	65%
	Jumlah	17	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa, 6 orangtua atau 35% orangtua memilih jawaban kadang-kadang, dan 11 orangtua atau 65% orangtua memilih jawaban tidak pernah.

Hasil wawancara dengan orangtua, orangtua tidak pernah memberikan bimbingan kepada anaknya untuk menerima kekurangan dari temannya misalnya anaknya mempunyai teman yang bodoh. memberikan bimbingan atau

Hasil observasi peneliti, orangtua selalu memberikan bimbingan atau nasehat kepada anak untuk tidak berteman dengan teman yang bodoh dan melarang anak untuk tidak bergaul.

Dalam bergaul dengan teman sebaya tentu ada perbedaan pendapat sesama teman baik atau dengan orang lain di dalam kelompok belajar maupun kelompok bermain, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 16**  
**Bimbingan orangtua agar anak menghargai perbedaan pendapat dari teman maupun orang lain**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering		-
2	Sering	1	6%
3	Kadang-kadang	9	53%
4	Tidak pernah	7	41%
	Jumlah	17	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa, 1 orangtua atau 6% orangtua menjawab sering, 9 orangtua atau 53% orangtua menjawab kadang-kadang, dan 7 orangtua atau 41% orangtua menjawab tidak pernah.

Hasil wawancara dengan orangtua, orangtua hanya kadang-kadang memberikan bimbingan kepada anaknya untuk menghargai perbedaan pendapat dari teman atau orang lain.

Hasil obserasi peneliti, orangtua selalu memberikan bimbingan kepada anak untuk tidak kalah dalam memberikan pendapat (harus selalu menang).

Dalam bergaul anak-anak tidak hanya memiliki teman yang sebaya dengan dirinya tentu ada yang lebih tua dirinya dari segi umur dan anak agar

menghormati orang yang lebih tua baik di lingkungan bermainnya maupun di lingkungan sekitar, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 17**

**Bimbingan orangtua agar anak menghormati orang yang lebih tua  
antara teman maupun orang lain**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	1	6%
2	Sering	2	12%
3	Kadang-kadang	6	35%
4	Tidak pernah	8	47%
	Jumlah	17	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 1 orangtua atau 6% orangtua menjawab sangat sering, 2 orangtua atau 12% orangtua menjawab sering, 6 orangtua atau 35% orangtua menjawab kadang-kadang, dan 8 orangtua atau 47% orangtua menjawab tidak pernah.

Hasil wawancara dengan orangtua, orangtua sangat mendukung apabila anaknya selalu menghormati orang yang lebih tua dari anaknya karena bukan orangtua saja yang harus dihormati tetapi juga orang lain yang lebih tua.

Hasil observasi peneliti, orangtua tidak pernah memberikan bimbingan atau nasehat kepada anaknya untuk menghormati orang yang lebih tua karena

peneliti mengobservasi anaknya tidak pernah bersikap sopan kepada orangtua dan tidak bertutur kata kepada orang yang lebih tua.

Pada masa kanak-kanak merupakan usia bermain karena pada dasarnya anak ingin selalu mengetahui apa yang ia belum ketahui. Anak tidak puas hanya bermain dirumah saja dengan orangtuanya, anak pun ingin bermain dengan teman-teman yang sebaya dengan anak, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 18**

**Bimbingan orangtua kepada anak agar memilih teman yang baik**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	1	6%
3	Kadang-kadang	6	35%
4	Tidak pernah	10	59%
	Jumlah	17	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 1 orangtua atau 6% orangtua memilih jawaban sering, 6 orangtua atau 35% orangtua memilih jawaban kadang-kadang, dan 10 orangtua atau 59% orangtua memilih jawaban tidak pernah.

Hasil wawancara dengan orangtua, orangtua melarang anaknya untuk bermain dengan teman sebaya karena temannya akan membawa dampak

negatif bagi anaknya. Misalnya teman yang selalu meminta makanan dan tidak mengembalikan mainan anaknya.

Hasil observasi peneliti, orangtua melarang anaknya untuk bermain dengan teman sebayanya dan melarang anak untuk keluar dari rumah.

Anak dalam bermain dengan teman-temannya tentu mereka membawa masing-masing mainan yang mereka punya, dan saling meminjam dengan teman yang lainnya. Dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 19**

**Bimbingan orangtua agar anak saling memberi mainan antara sesama teman**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	1	6%
3	Kadang-kadang	7	41%
4	Tidak pernah	9	53%
	Jumlah	17	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 1 orangtua atau 6% orangtua menjawab sering, 7 orangtua atau 41% orangtua menjawab kadang-kadang, dan 9 orangtua atau 53% orangtua menjawab tidak pernah.

Hasil wawancara dengan orangtua, orangtua tidak pernah memberikan bimbingan atau nasehat kepada anaknya untuk memberikan mainan kepada

teman-temannya karena orangtua membelikan mainan tersebut kepada anaknya bukan kepada temannya.

Hasil observasi peneliti, orangtua selalu melarang anaknya untuk tidak memberikan mainan kepada teman-temannya dan orangtua tidak suka apabila mainan anaknya di pinjam temannya.

Anak sering bertengkar apabila mainan miliknya diambil oleh temannya disebabkan anak tidak memberi mainan untuk dipinjam teman yang lain sehingga temannya tersebut merebut mainan si anak, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 20**

**Bimbingan orangtua kepada anak untuk tidak bertengkar dalam memperebutkan mainan**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	-	-
3	Kadang-kadang	6	35%
4	Tidak pernah	11	65%
	Jumlah	17	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 6 orangtua atau 35% orangtua memilih jawaban kadang-kadang, dan 11 orangtua atau 65% orangtua memilih jawaban tidak pernah.

Hasil wawancara dengan orangtua, orangtua tidak pernah memberikan bimbingan kepada anaknya untuk mengalah jika mainan anaknya direbut temannya, anaknya harus merebutnya kembali mainan yang direbut temannya.

Hasil observasi peneliti, orangtua selalu memberikan bimbingan atau nasehat kepada anaknya untuk mengambil kembali mainan yang direbut temannya.

Orangtua membimbing anaknya untuk saling membantu teman apabila mengalami kesulitan baik di lingkungan belajar maupun di lingkungan bermainnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 21**

**Bimbingan orangtua kepada anak untuk membantu teman yang dalam kesulitan**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	1	6%
3	Kadang-kadang	7	41%
4	Tidak pernah	9	53%
	Jumlah	17	100%

Dari tabel tersebut terlihat 1 orangtua atau 6% memilih jawaban sering, 7 orangtua atau 41% orangtua memilih jawaban kadang-kadang, dan 9 orangtua atau 53% orangtua memilih jawaban tidak pernah.

Hasil wawancara dengan orangtua, orangtua tidak pernah memberikan bimbingan atau nasehat kepada anaknya untuk membantu teman yang dalam kesulitan saat bermain.

Hasil observasi peneliti, orangtua tidak pernah memberikan bimbingan atau nasehat kepada anak untuk tidak membantu teman yang dalam kesulitan dan orangtua selalu memarahi anaknya untuk tidak menolong temannya.

Anak juga di bimbing orangtua untuk saling tolong menolong antara sesama teman yang sedang memiliki masalah, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel. 22**

**Bimbingan orangtua agar saling tolong menolong antara sesama teman yang sedang memiliki masalah**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	-	-
3	Kadang-kadang	10	59%
4	Tidak pernah	7	41%
	Jumlah	17	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 10 orangtua atau 59% orangtua memilih jawaban kadang-kadang, dan 7 orangtua atau 41% orangtua memilih jawaban tidak pernah.

Hasil wawancara dengan orangtua, orangtua hanya kadang-kadang memberikan bimbingan kepada anaknya untuk saling tolong menolong antara sesama teman karena orangtua tidak ingin anaknya ikut campur.

Hasil observasi peneliti, orangtua selalu melarang anaknya untuk saling tolong menolong antara sesama teman maupun dengan orang lain.

Dalam penelitian ini data yang diambil adalah bimbingan sosial orangtua (X), untuk menggambarkan hasil penelitian ini maka akan diuraikan dari masing-masing variabel yang akan diteliti. Dari hasil angket yang diajukan kepada responden diketahui bahwa skor variabel bimbingan sosial orangtua yaitu pada tabel berikut ini:

**Tabel. 23**

**Rangkuman Deskripsi Data Bimbingan Sosial Orangtua di Kelurahan Dalan Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

No.	Statistik	X
1	Skor Tertinggi	26
2	Skor terendah	17
3	Rentang	9
4	Banyak kelas	5
5	Interval	2
6	Mean	20,58
7	Median	21
8	Modus	19
9	Standar Deviasi	13,06

Perhitungan yang dilaksanakan terhadap angket 17 orang sampel yang diteliti, sebagaimana yang terdapat pada tabel tersebut maka skor variabel Bimbingan Sosial Orangtua responden yang dilaksanakan menyebar dengan skor tertinggi 26 dan skor terendah 17, rentang 9, banyak kelas 5, interval 2, mean 20,58, median 21, modus 19, dan standar deviasinya 13,06. Selanjutnya penyebaran skor jawaban responden yang melakukan bimbingan sosial orangtua tersebut dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

**Tabel. 24**

**Distribusi Frekuensi Bimbingan Sosial Orangtua di Kelurahan Dalam  
Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
25-26	3	18%
23-24	2	12%
21-22	0	0
19-20	8	47%
17-18	4	23%
Jumlah	17	100%

Untuk mengetahui kualitas setiap variabel secara komulatif dapat dirumuskan:

Bimbingan Sosial Orangtua =

$$\frac{\text{Skor Perolehan } (\Sigma \text{ skor})}{\text{Skor Maksimal } (\Sigma \text{ responden x item soal x bobot nilai tertinggi)}} \times 100\%$$

$$= \frac{350}{17 \times 13 \times 4} \times 100\% = 39,59\%$$

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data tersebut dilakukan dengan pengkategorian skor sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab III maka untuk bimbingan sosial orangtua sebesar 39,59% tergolong bimbingan sosial orangtua terhadap perilaku anak kurang.

## **2. Perilaku Anak di Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

Perilaku anak dalam penelitian ini yaitu anak yang tidak mampu menyesuaikan diri baik dengan teman sebaya maupun dengan lingkungan sekitarnya. Jenis perilaku anak di Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal adalah tidak adanya komunikasi antara teman sebaya maupun dengan lingkungan sekitarnya, tidak mampu menyesuaikan dirinya, anak selalu menyendiri, dan kurang rasa percaya diri.

Kemudian dari hasil angket yang peneliti peroleh, terlihat gambaran perilaku anak di Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal bahwa bimbingan dari orangtua sangat berpengaruh terhadap perilaku anak yaitu bimbingan sosial dari orangtua, karena jika orangtua memberikan bimbingan atau nasehat kepada anak agar bergaul dengan teman sebaya maupun lingkungan sekitar anak akan mampu

menyesuaikan diri dengan lingkungannya maupun dengan teman, anak memiliki rasa percaya diri, seperti terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel. 25**

**Memberi makanan kepada teman**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	2	12%
2	Sering	1	6%
3	Kadang-kadang	10	59%
4	Tidak pernah	4	23%
	Jumlah	17	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 2 anak atau 12% anak memilih jawaban sangat sering, 1 anak atau 6% anak memilih jawaban sering, 10 anak atau 59% anak memilih jawaban kadang-kadang, dan 4 anak atau 23% anak memilih jawaban tidak pernah.

Hasil wawancara dengan anak, anak hanya kadang-kadang memberikan makanan kepada teman karena orangtua melarangnya untuk memberi makanan kepada teman.

Hasil observasi peneliti, anak tidak pernah memberi makanan yang ia punya kepada temannya karena orangtua melarang anaknya untuk memberi makanan.

Dalam berteman pasti ada kesalahan antara sesama teman, untuk itu anak harus bisa memaafkan kesalahan teman, seperti tabel berikut ini:

**Tabel. 26****Anak selalu memaafkan kesalahan teman**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	1	6%
2	Sering	3	18%
3	Kadang-kadang	8	47%
4	Tidak pernah	5	29%
	Jumlah	17	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 1 anak atau 6% anak memilih jawaban sangat sering, 3 anak atau 18% anak memilih jawaban sering, 8 anak atau 47% anak memilih jawaban kadang-kadang, dan 5 anak atau 29% anak memilih jawaban tidak pernah.

Hasil wawancara dengan anak, anak hanya kadang-kadang memaafkan kesalahan teman karena temannya selalu menyakitinya pada saat bermain.

Hasil observasi peneliti, anak selalu menyimpan dendam terhadap terhadap teman yang menyakitinya karena orangtua selalu memberikan nasehat kepada anaknya bahwa apabila ada teman yang menyakiti agar jangan mudah memaafkan sehingga anak tidak memaafkan kesalahan temannya.

Dalam bergaul tidak hanya menerima kelebihan dari sesama teman tetapi juga menerima kekurangan teman, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 27****Anak selalu menerima kekurangan dari teman**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	1	6%
2	Sering	2	12%
3	Kadang-kadang	9	53%
4	Tidak pernah	5	29%
	Jumlah	17	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 1 anak atau 6% anak memilih jawaban sangat sering, 2 anak atau 12% anak memilih jawaban sering, 9 anak atau 53% anak memilih jawaban kadang-kadang, dan 5 anak atau 29% anak memilih jawaban tidak pernah.

Hasil wawancara dengan anak, anak hanya kadang-kadang menerima kekurangan dari teman misalnya kesulitan mengerjakan PR yang diberikan guru disekolah karena orangtua melarang anaknya untuk berteman.

Hasil observasi peneliti, anak selalu menjauhi teman yang memiliki kekurangan karena orangtua melarang anaknya untuk berteman dengan anak yang memiliki kekurangan.

Dalam bermain terkadang anak-anak sering memilih-milih teman (berkelompok) untuk bermain, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 28****Anak memilih-milih teman dalam bermain**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	2	12%
2	Sering	1	6%
3	Kadang-kadang	6	35%
4	Tidak pernah	8	47%
	Jumlah	17	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 2 anak atau 12% anak memilih jawaban sangat sering, 1 anak atau 6% anak memilih jawaban sering, 6 anak atau 35% anak memilih jawaban kadang-kadang, dan 8 anak atau 47% anak memilih jawaban tidak pernah.

Hasil wawancara dengan anak, anak tidak pernah memilih-milih teman dalam bermain karena anak selalu bermain dengan semua teman-temannya.

Hasil observasi peneliti, orangtua selalu memberikan bimbingan nasehat kepada anak untuk memilih-milih teman dalam bermain dan anak dilarang bermain apabila tidak menuruti perkataannya.

Dalam berteman anak harus saling membantu teman yang dalam kesulitan, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 29****Membantu teman yang dalam kesulitan**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	2	12%
2	Sering	2	12%
3	Kadang-kadang	8	47%
4	Tidak pernah	5	29%
	Jumlah	17	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 2 anak atau 12% anak memilih jawaban sangat sering, 2 anak atau 12% anak memilih jawaban sering, 8 atau 47% anak memilih jawaban kadang-kadang, dan 5 anak 29% anak memilih jawaban tidak pernah.

Hasil wawancara dengan anak, anak hanya kadang-kadang membantu teman yang dalam kesulitan karena orangtua melarang anaknya untuk membantu teman yang dalam kesulitan apalagi membantu mengerjakan PR temannya.

Hasil observasi peneliti, anak sering membantu teman-temannya yang kesulitan mengerjakan PR yang diberikan guru di sekolah tetapi orangtua melarang apabila anaknya membantu teman-temannya mengerjakan PR.

Anak dalam bergaul apabila melihat teman yang dalam kesulitan, anak tidak boleh membiarkannya tetapi harus membantunya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 30****Tidak pernah membiarkan teman yang dalam kesulitan**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	-	-
3	Kadang-kadang	8	47%
4	Tidak pernah	9	53%
	Jumlah	17	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 8 anak atau 47% anak memilih jawaban tidak sering dan 9 anak atau 53% anak memilih jawaban tidak pernah.

Hasil wawancara dengan anak, anak selalu membiarkan teman dalam kesulitan karena orangtua menyuruh anaknya untuk tidak membantu teman yang dalam kesulitan.

Hasil observasi peneliti, anak selalu membantu teman yang dalam kesulitan dan tidak pernah membiarkannya tetapi orangtua yang selalu melarang anaknya untuk membantu temannya.

Dalam kelompok belajar anak membutuhkan kerja sama antara teman untuk bisa mengatasi kesulitan yang di hadapi dalam belajar.

**Tabel. 31****Bekerja sama dalam kelompok belajar**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	-	-
3	Kadang-kadang	7	41%
4	Tidak pernah	10	59%
	Jumlah	17	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 7 anak atau 41% anak memilih jawaban kadang-kadang dan 10 anak atau 59% anak memilih jawaban tidak pernah.

Hasil wawancara dengan anak, anak tidak pernah bekerja sama dalam kelompok belajar, karena orangtua menyuruh anaknya untuk tidak bekerja sama dalam kelompok belajar.

Hasil observasi peneliti, anak selalu ingin bekerja sama di dalam kelompok belajar tetapi orangtua selalu memberikan bimbingan atau nasehat kepada anak untuk tidak bekerja sama dalam kelompok belajar.

Anak harus menghargai pendapat teman apabila ada dari beberapa teman yang memiliki perbedaan pendapat, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 32****Menghargai pendapat teman**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	1	6%
2	Sering	3	18%
3	Kadang-kadang	7	41%
4	Tidak pernah	6	35%
	Jumlah	17	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 1 anak atau 6% anak memilih jawaban sangat sering, 3 anak atau 18% anak memilih jawaban sering, 7 anak atau 41% anak memilih jawaban kadang-kadang, dan 6 anak atau 35% anak memilih jawaban tidak pernah.

Hasil wawancara dengan anak, anak sering saling menghargai perbedaan pendapat dengan teman sebaya, karena orangtua melarang anaknya untuk tidak kalah dalam berpendapat.

Hasil observasi peneliti, anak tidak pernah menghargai perbedaan pendapat dari temannya karena orangtua selalu memberikan bimbingan atau nasehat kepada anak untuk selalu menang dalam memberikan berpendapat.

Kerja sama dalam kelompok belajar sangat dibutuhkan anak untuk memudahkan anak apabila ada tugas kelompok antara sesama teman, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 33****Mebutuhkan kerja sama dari teman dalam kelompok belajar**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	2	12%
3	Kadang-kadang	8	47%
4	Tidak pernah	7	41%
	Jumlah	17	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 2 anak atau 12% anak memilih jawaban sering, 8 anak atau 47% anak memilih jawaban kadang-kadang, dan 7 anak atau 41% anak memilih jawaban tidak pernah.

Hasil wawancara dengan anak, anak tidak pernah membutuhkan kerja sama dari teman dalam kelompok belajar, karena orangtua menyuruh anaknya untuk tidak perlu mengharapkan kerja sama dari teman dan bisa mengerjakan dengan sendiri-sendiri.

Hasil observasi peneliti, anak selalu membutuhkan kerja sama dari temannya seperti mengerjakan tugas yang tidak mengerti tetapi orangtua melarangnya dan meyakinkan anaknya bahwa tanpa bantuan dari temannya bisa mengerjakan sendiri.

Setiap anak pasti selalu bersaing dengan teman-temannya untuk mendapatkan hasil atau nilai terbaik, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 34**  
**Bersaing mendapatkan nilai terbaik dalam kelompok belajar**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	1	6%
2	Sering	5	29%
3	Kadang-kadang	6	36%
4	Tidak pernah	5	29%
	Jumlah	17	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 1 anak atau 6% anak memilih jawaban sangat sering, 5 anak atau 29% anak memilih jawaban sering, 6 anak atau 36% anak memilih jawaban kadang-kadang, dan 5 anak atau 29% anak memilih jawaban tidak pernah.

Hasil wawancara dengan anak, anak selalu bersaing untuk mendapatkan nilai terbaik dalam kelompok belajar karena anak tidak mau nilainya buruk diantara teman-temannya.

Hasil observasi peneliti, anak selalu mengerjakan segala sesuatu dengan sendiri di dalam kelompok belajar karena orangtua menyuruh anaknya untuk bersaing mendapatkan nilai terbaik tanpa membutuhkan kerja sama dari temannya.

Apabila dalam kelompok belajar ada diantara teman-teman yang bersalah maka anak tidak langsung membenci atau menjauhinya tetapi anak harus memahami kesalahannya, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 35**  
**Memahami kesalahan teman dalam kelompok belajar**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	2	12%
2	Sering	7	41%
3	Kadang-kadang	5	29%
4	Tidak pernah	3	18%
	Jumlah	17	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 2 anak atau 2% anak memilih jawaban sangat sering, 7 anak atau 41% anak memilih jawaban sering, 5 anak atau 29% anak memilih jawaban kadang-kadang, dan 3 anak atau 18% anak memilih jawaban tidak pernah.

Hasil wawancara dengan anak, anak tidak setuju apabila anak memahami kesalahan teman dalam kelompok belajar karena orangtua menyuruh anaknya untuk menjauhi teman yang tidak mampu atau sering mempunyai kesalahan dalam kelompok belajar.

Hasil observasi peneliti, anak selalu memahami kesalahan teman dalam kelompok belajar seperti kesalahan teman dalam mengerjakan tugas dalam kelompok belajar.

Dalam bergaul komunikasi sangat penting bagi anak agar bisa bergaul dengan teman ataupun dengan orang-orang di lingkungan sekitarnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 36****Berkomunikasi dengan teman maupun orang lain di lingkungan sekitar**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	3	18%
3	Kadang-kadang	9	53%
4	Tidak pernah	5	29%
	Jumlah	17	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 3 anak atau 18% anak memilih jawaban sering, 9 anak atau 53% memilih jawaban kadang-kadang, dan 5 anak atau 29% anak memilih jawaban tidak pernah.

Hasil wawancara dengan anak, anak hanya kadang-kadang berkomunikasi dengan teman maupun orang lain di lingkungan sekitar karena orangtua melarang anak untuk berkomunikasi dengan siapa pun di luar rumah.

Hasil observasi peneliti, anak selalu berkomunikasi dengan teman maupun dengan orang lain, anak selalu ramah kepada siapa pun tetapi orangtua memberikan bimbingan kepada anak untuk tidak berkomunikasi dengan teman maupun orang lain di luar rumah.

Seorang anak yang tidak pernah diberikan orangtua bimbingan atau nasehat untuk berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya maupun

dengan teman-teman sebayanya akan mengalami kesulitan untuk bergaul dengan lingkungannya, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 37**

**Tidak pernah mengalami kesulitan untuk berkomunikasi dengan teman maupun orang lain di lingkungan sekitar**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	3	18%
3	Kadang-kadang	5	29%
4	Tidak pernah	9	53%
	Jumlah	17	

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 3 anak atau 18% anak memilih jawaban sering, 5 anak atau 29% anak memilih jawaban kadang-kadang, dan 9 anak atau 53% anak memilih jawaban tidak pernah.

Hasil wawancara dengan anak, anak selalu mengalami kesulitan untuk berkomunikasi dengan teman maupun orang lain karena orangtua melarang anak untuk berkomunikasi kepada siapa pun

Hasil observasi peneliti, anak selalu mengalami kesulitan untuk berkomunikasi dengan teman maupun orang lain karena orangtua memberikan bimbingan atau nasehat kepada anak untuk tidak berkomunikasi dengan teman maupun orang lain d luar rumah.

Seorang anak harus bekerja sama untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah dengan teman sebayanya, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 38**  
**Memecahkan atau menyelesaikan masalah dengan teman sebaya**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	1	6%
3	Kadang-kadang	5	29%
4	Tidak pernah	11	65%
	Jumlah	17	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 1 anak atau 6% anak memilih jawaban sering, 5 anak atau 29% anak memilih jawaban kadang-kadang, 11 anak atau 65% anak memilih jawaban tidak pernah.

Hasil wawancara dengan anak, anak tidak pernah memecahkan atau menyelesaikan masalah dengan teman sebaya karena orangtua melarang anak untuk membantu teman menyelesaikan masalah dengan teman.

Hasil observasi peneliti, orangtua memberikan bimbingan atau nasehat kepada anak untuk tidak membantu teman memecahkan atau menyelesaikan masalah dengan teman sebaya.

Dalam bergaul kerja sama antara sesama teman sangat dibutuhkan karena itu akan menimbulkan kekompakan antara teman-teman, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 39****Selalu bekerja sama dengan teman dalam bergaul**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	1	6%
3	Kadang-kadang	7	41%
4	Tidak pernah	9	53%
	Jumlah	17	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 1 anak atau 6% anak memilih jawaban sering, 7 anak atau 41% anak memilih jawaban kadang-kadang, dan 9 anak atau 53% anak memilih jawaban tidak pernah.

Hasil wawancara dengan anak, anak sangat tidak pernah bekerja sama dengan teman dalam bergaul karena orangtua melarang anaknya untuk bergaul.

Hasil observasi peneliti, orangtua melarang anak untuk bergaul dengan teman maupun orang lain di lingkungan sekitar.

Bersikap adil terhadap teman juga sangat berpengaruh untuk menciptakan kekompakan sesama teman, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 40**  
**Bersikap adil terhadap teman**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	3	18%
3	Kadang-kadang	6	35%
4	Tidak pernah	8	47%
	Jumlah	17	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 3 anak atau 18% anak memilih jawaban sering, 6 anak atau 35% anak memilih jawaban kadang-kadang, dan 8 anak atau 47% anak memilih jawaban tidak pernah.

Hasil wawancara dengan anak, anak sangat tidak setuju apabila bersikap adil kepada teman karena orangtua hanya memperbolehkan anaknya untuk berteman dengan anak yang orangtuanya kaya sementara yang lainnya tidak boleh.

Hasil observasi peneliti, anak selalu bersikap adil kepada teman-temannya tanpa membedakan semua temannya.

Memiliki rasa solidaritas sesama teman merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam berteman, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 41**  
**Memiliki rasa solidaritas sesama teman**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	2	12%
3	Kadang-kadang	7	41%
4	Tidak pernah	8	47%
	Jumlah	17	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 2 anak atau 12% anak memilih jawaban sering, 7 anak atau 41% anak memilih jawaban kadang-kadang, dan 8 anak atau 47% anak memilih jawaban tidak pernah.

Hasil wawancara dengan anak, anak tidak pernah memiliki rasa solidaritas sesama teman karena orangtua melarang anaknya.

Hasil observasi peneliti, anak selalu memiliki rasa solidaritas terhadap teman-temannya baik di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya.

Dalam penelitian ini data yang diambil adalah perilaku anak (Y), untuk menggambarkan hasil penelitian ini maka akan diuraikan dari masing-masing variabel yang akan diteliti. Dari hasil angket yang diajukan kepada responden diketahui bahwa skor variabel perilaku anak yaitu pada tabel berikut ini:

**Tabel. 42**

**Rangkuman Deskripsi Data Perilaku Anak di Kelurahan Dalam Lidang  
Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

No.	Statistik	X
1	Skor Tertinggi	44
2	Skor terendah	24
3	Rentang	20
4	Banyak kelas	6
5	Interval	4
6	Mean	31
7	Median	34
8	Modus	28
9	Standar Deviasi	315,05

Perhitungan yang dilaksanakan terhadap angket 17 orang sampel yang diteliti, sebagaimana yang terdapat pada tabel tersebut maka skor variabel Perilaku Anak responden yang dilaksanakan menyebar dengan skor tertinggi 44 dan skor terendah 24, rentang 20, banyak kelas 6, interval 4, mean 31, median 35,5, modus 27,5, dan standar deviasinya 8. Selanjutnya penyebaran skor jawaban responden yang melakukan perilaku anak tersebut dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel. 43

**Distribusi Frekuensi Perilaku Sosial Anak di Kelurahan Dalam Lidang  
Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

Angka	Frekuensi	Persentase
44-47	1	6%
40-43	2	12%
36-39	0	0
32-35	0	0
28-31	11	65%
24-27	3	17%
Jumlah	17	100%

Untuk mengetahui kualitas setiap variabel secara komulatif dapat dirumuskan:

Perilaku Anak =

$$\frac{\text{Skor Perolehan } (\Sigma \text{ skor})}{\text{Skor Maksimal } (\Sigma \text{ responden} \times \text{item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi})} \times 100\%$$

$$= \frac{527}{17 \times 17 \times 4} \times 100\% = 45,58\%$$

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data tersebut dilakukan dengan pengkategorian skor sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab III maka untuk bimbingan sosial orangtua sebesar 45,58% tergolong perilaku anak cukup.

### 3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis penelitian ini adalah “Ada pengaruh yang signifikan dalam bimbingan sosial orangtua terhadap perilaku anak di Kelurahan Dalan Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”.

Sebelum masuk dalam perhitungan, peneliti menjelaskan secara singkat yang dimaksud korelasi.

Korelasi yaitu derajat hubungan yang terjadi antara satu variabel dengan variabel yang lain. Jika nilai-nilai suatu variabel naik sedangkan nilai variabel yang lain menurun, maka kedua variabel tersebut mempunyai korelasi yang negatif. Sebaliknya jika nilai-nilai suatu variabel naik dan diikuti pula dengan naiknya nilai variabel lain, atau menurunnya nilai suatu variabel dan diikuti pula dengan menurunnya nilai variabel lain, kedua variabel tersebut mempunyai korelasi positif.<sup>4</sup>

Untuk mencari korelasi antara variabel X dan variabel Y maka dilaksanakan dengan menggunakan alat uji korelasi

#### a. Korelasi Product Moment

Berdasarkan hipotesis tersebut, maka untuk memperoleh angka indeks hubungan dari dua variabel tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus analisis statistik yaitu *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

---

<sup>4</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 450.

Untuk memperoleh angka indeks  $r_{xy}$  dari kedua variabel penelitian ada dua tahap pelaksanaan perhitungan yang harus dilakukan yakni:

- 1) Membuat tabel perhitungan yang berisi tentang  $\sum X$ ,  $\sum Y$ ,  $\sum X^2$ ,  $\sum Y^2$ ,  $\sum XY$ .
- 2) Mencari angket indeks korelasi “r” Product Moment antara variabel X dan Y. Kemudian memberikan inter
- 3) pretasi terhadap  $r_{hitung}$  serta menarik kesimpulan.

Dalam hal ini memperoleh angka indeks korelasi Product Moment dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 44**

**Tabel Kerja Angka Indeks Korelasi antara Bimbingan Sosial Orangtua terhadap Perilaku Anak di Kelurahan Dalan Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

No.	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	20	28	560	400	784
2	25	31	775	625	961
3	26	28	728	676	784
4	24	31	744	576	961
5	20	43	860	400	1849
6	20	30	600	400	900
7	18	31	558	324	961
8	25	28	700	625	784
9	19	27	513	361	729
10	23	44	1012	529	1936
11	18	28	504	324	784

12	20	28	560	400	784
13	19	30	570	361	900
14	17	24	408	289	576
15	19	43	817	361	1849
16	18	25	450	324	625
17	19	28	532	361	784
JLH	350	527	10891	7336	16951

Dari tabel tersebut diketahui :

$$\sum X = 350, \sum Y = 527, \sum XY = 10891, \sum X^2 = 7336, \sum Y^2 = 16951, N = 17$$

Dengan mendistribusikan nilai-nilai tersebut ke dalam korelasi “r”

Produkt Moment didapat hasil sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{17 \cdot 10891 - (350)(527)}{\sqrt{\{17 \cdot 7336 - (350)^2\} \{17 \cdot 16951 - (527)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{185147 - 184450}{\sqrt{\{124712 - 122500\} \{288167 - 277729\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{697}{\sqrt{\{2212\} \{10438\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{697}{\sqrt{23088856}}$$

$$r_{xy} = \frac{697}{4805,0864716465}$$

$$r_{xy} = 0,1450546216 = 0,146$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh harga “r” Product Moment sebesar 0,146. Apabila angka indeks “r” Product Moment tersebut dibandingkan dengan nilai yang ada pada tabel harga kritik dari “r” Product Moment dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat

kesalahan diperoleh harga “r” sebesar 0,482. Dengan demikian dapat diketahui bahwa harga  $r_{hitung} < r_{tabel}$  atau  $0,146 < 0,482$ . Mengingat harga “r” Product Moment sebesar 0,146 maka interpretasi Koefisien Korelasi berada pada kategori sangat rendah.

Apabila dilakukan perhitungan koefisien determinan yang bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel bimbingan sosial orangtua terhadap perilaku anak dalam bentuk persentase, maka diperoleh:  $KP = r^2 \times 100\% = (0,146)^2 \times 100\% = 0,021 \times 100\% = 2\%$ . Artinya besar nilai variabel bimbingan sosial orangtua turut ditentukan perilaku anak sebesar 2% dan sisanya 98% ditentukan oleh variabel lain yang perlu diteliti lebih lanjut.

#### b. Regresi Linier Sederhana

Untuk menguji kebenaran apakah ada pengaruh bimbingan sosial orangtua terhadap perilaku anak di Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, maka digunakan perhitungan Regresi Sederhana yaitu:

##### 1) Menghitung rumus b

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{17 \cdot (10891) - (350)(527)}{17(7336) - (350)^2} \\
 &= \frac{185147 - 184450}{124712 - 122500} = \frac{697}{2212} = 0,3150994575 = 0,315
 \end{aligned}$$

2) Menghitung rumus a

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum Y - b \sum X}{n} \\
 &= \frac{527 - (0,3150994575)(350)}{17} \\
 &= \frac{527 - 110,2848101266}{17} \\
 &= \frac{416,7151898734}{17} = 24,5126582278 = 24,51
 \end{aligned}$$

3) Menghitung persamaan regresi sederhana

$$\begin{aligned}
 \hat{Y} &= a + bX \\
 &= 24,51 + 0,315X
 \end{aligned}$$

4) Membuat garis persamaan regresi

a) Menghitung rata-rata X dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} = \frac{350}{17} = 20,58$$

b) Menghitung rata-rata  $\hat{Y}$  dengan rumus:

$$\bar{\hat{Y}} = \frac{\sum Y}{n} = \frac{527}{17} = 31$$

Kemudian untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan sosial orangtua terhadap perilaku anak di Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, maka diuji dengan menggunakan rumus uji signifikansi yaitu:

1) Mencari jumlah kuadrat regresi ( $JK_{\text{Reg (a)}}$ )

$$JK_{\text{Reg (a)}} = \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{(527)^2}{17} = \frac{277729}{17} = 16337$$

- 2) Mencari jumlah kuadrat regresi ( $JK_{\text{Reg (b)}}$ )

$$\begin{aligned} JK_{\text{Reg (b/a)}} &= b \cdot \left( \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right) \\ &= 0,315 \left( 10891 - \frac{(350)(527)}{17} \right) \\ &= 0,315 (10891 - 10850) \\ &= (0,315) (41) = 12,915 \end{aligned}$$

- 3) Mencari jumlah kuadrat residu ( $JK_{\text{Res}}$ )

$$\begin{aligned} JK_{\text{Res}} &= \sum Y^2 - JK_{\text{Reg (b/a)}} - JK_{\text{Reg (a)}} \\ &= 16951 - 12,915 - 16337 = 601,085 \end{aligned}$$

- 4) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ( $RJK_{\text{Reg (a)}}$ )

$$RJK_{\text{Reg (a)}} = JK_{\text{Reg (a)}} = 16337$$

- 5) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ( $RJK_{\text{Reg (b/a)}}$ )

$$RJK_{\text{Reg (b/a)}} = JK_{\text{Reg (b/a)}} = 12,915$$

- 6) Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu ( $RJK_{\text{Res}}$ )

$$RJK_{\text{Res}} = \frac{JK_{\text{Res}}}{n-2} = \frac{601,085}{17-2} = \frac{601,085}{15} = 40,0723333333$$

- 7) Menguji signifikansi

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{\text{Reg (b/a)}}}{RJK_{\text{Res}}} = \frac{12,915}{601,085} = 0,021$$

$$F_{\text{tabel}} = F_{(1-\alpha) (dk \text{ Reg (b/a)}) (dk \text{ Res})}$$

$$= F_{(1-0,05) (dk \text{ Reg (b/a)}=1) (dk \text{ Res} = 17-2 = 15)}$$

$$= F(0,95)(1,15)$$

Cara mencari  $F_{tabel}$  : angka 1 = pembilang

angka 15 = penyebut

$$F_{tabel} = 4,54$$

Karena  $F_{hitung}$  (0,021) lebih kecil dari  $F_{tabel}$  (4,54) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam bimbingan sosial orangtua terhadap perilaku anak di Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Menurut peneliti yang menjadi penyebab tidak adanya pengaruh bimbingan sosial orangtua terhadap perilaku anak di Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Paanyabungan Kabupaten Mandailing Natal adalah sebagai berikut:

1. Orangtua di Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal adalah pada umumnya orangtua yang memiliki konsep bimbingan sosial yang baik terhadap anak namun beberapa orangtua memiliki konsep pemikiran bahwa seorang anak tidak perlu keluar rumah atau bergaul dengan orang-orang disekitarnya karena akan berpengaruh kepada anak dan anak akan mengikuti perilaku dari teman-temannya termasuk perilaku negatif. Selain itu orangtua yang terlalu sibuk bekerja diluar rumah sehingga orangtua memberikan penekanan kepada anak untuk tidak bergaul dengan temannya.

2. Anak yang berada di Kelurahan Dalan Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal adalah pada umumnya anak yang selalu ingin bermain dengan teman-temannya tetapi sebagian anak tidak ada keinginan untuk bergaul baik dengan lingkungan sekitar maupun dengan teman-temannya dan hanya memilih dirumah saja. Penyebab anak memilih dirumah saja dan tidak bergaul dengan teman-temannya adalah karena adanya penekanan atau larangan dari orangtua untuk bergaul dengan lingkungan atau dengan teman-temannya.
3. Ketidak jujuran orangtua dan anak dalam menjawab soala angket dan wawancara yang disebarakan oleh peneliti, karena peneliti melihat dilapangan tidak sesuai antara jawaban angket dengan kenyataan bimbingan sosial orangtua dan perilaku anak.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis dan analisis data yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan sosial yang diberikan orangtua kepada anak untuk mampu bersosial dengan lingkungan sekitar maupun dengan teman sebayanya di Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal berada pada kategori “rendah” yaitu persentase 39,59%. Artinya bimbingan social orangtua tidak ada berpengaruh terhadap perilaku anak.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku anak untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mampu bersosial dengan teman sebaya di Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal termasuk dalam kategori “cukup” yaitu persentase 45,58%. Artinya bimbingan social orangtua tidak terlalu mempengaruhi perilaku anak.
3. Berdasarkan dari uji *Product Moment* hubungan bimbingan sosial orangtua terhadap perilaku anak di Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ditemukan  $r_{hitung}$  sebesar 0,146

dikonsultasikan terhadap nilai  $r_{tabel}$  diperoleh bahwa  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (pada taraf signifikan 5%,  $0,146 < 0,482$ ). Artinya tidak ada hubungan antara bimbingan sosial orangtua (variabel X) dengan perilaku anak (variabel Y) di Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

4. Kemudian dilakukan dengan uji regresi linear sederhana untuk menguji tingkat signifikan pengaruh antara variabel dilakukan dengan menggunakan rumus F ditemukan angka  $F_{hitung}$  sebesar 0,021 dikonsultasikan terhadap nilai  $F_{tabel}$  diperoleh bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  (pada taraf signifikansi 5%,  $0,021 < 4,54$ ) dengan hasil nilai persamaan regresi  $Y = 24,51 + 0,315X$ , maka dengan demikian hipotesis ditolak dan dikonstruksi determinan sebesar 2% dan sisanya 98% ditentukan oleh faktor lain. Artinya “Tidak ada pengaruh yang signifikan bimbingan sosial orangtua terhadap perilaku anak di Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat dianjurkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Orangtua

Disarankan untuk senantiasa memperhatikan prosedur-prosedur bimbingan sosial yang baik kepada anaknya agar terjalin hubungan yang baik dengan teman-teman sebayanya maupun dengan lingkungan disekitarnya.

## 2. Bagi Anak

Anak disarankan mempunyai keinginan untuk bergaul dan menyesuaikan diri dengan teman sebaya maupun dengan orang-orang disekitar sehingga anak tidak berdiam dirumah lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islami*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Darajat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahannya*.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Diana, Nirva, *Manajemen Bimbingan dan Penyuluhan*, Yogyakarta: Panduan, 2011.
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- <http://digilib.uin-suka.ac.id>, diunggah 6 Juli 2018 pukul 19.30 WIB.
- <http://www.kompasiana.com>, diunggah 06 Juli 2018 pukul 19.30 WIB.
- <http://repository.iainpekalongan.ac.id/106/7/12.BAB%2520II.pdf>, diunggah 15 Maret 2018 pukul 10.30 WIB.
- <http://etheses.uin-malang.ac.id> diunggah 26 Maret 2018 pukul 18.30 WIB.
- <http://m.cnnindonesia.com> diunggah 26 Maret 2018 pukul 18.30 WIB
- Hurlock, Elizabeth B, *Deveelopmental Psycology*, Jakarta: Erlangga, 1997.
- Kartono, Kartini, *Psikologi Sosial 2 dan Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali, 1988.
- Lahmuddin Lubis, *Bimbingan dan Konseling Islami*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007.
- Lahmuddin Lubis, *Konseling dan Terapi Islami*, Medan: Perdana Publishing, 2016.

- Luddin, Abu Bakar M, *Psikologi Konseling*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011.
- Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Skunder*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Musthofa, Adib Bisri, *Tarjamah Shalih Muslim*, Semarang: Asy Syfa, 1993.
- Narbuko, Cholid, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Nizar Rangkuti, Ahmad, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Noerali, Hery, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- Nursalim, Mochamad, *Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial*, Yogyakarta: Ladang.
- Nurina, <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/1781/E1.pdf>, diunggah 15 Maret 2018 pukul 10.30.
- Prayitno & Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Jakarta: Alfabeta, 2010.
- Rohmah, Umi, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Ponorogo: Stain Press, 2011.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Soetjningsih, Christiana Hari, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Subadi, Tjipto, *Sosiologi dan Sosiologi Pendidikan*, Surakarta: Fairuz Media, 2009.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi, 2003.

Walgito, Bimo, *Bimbingan Konseling (Studi & Karier)*, Yogyakarta: Andi, 2010.

Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan anak & Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL  
KELURAHAN DALAN LIDANG  
KECAMATAN PANYABUNGAN

Jln. Suka Maju, No. Dalan Lidang Kode Pos . 22915  
PANYABUNGAN

Dalan Lidang, 16 April 2018

Nomor : 470/281 /KDL /2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Penyampaian telah  
Melaksanakan Tugas  
Permintaan Informasi tentang  
Penyelesaian Skripsi**

Kepada :  
Yth. Ibu Dekan Fakultas Dakwah dan  
Ilmu Komunikasi  
di-  
T e m p a t

1. Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Nomor : 296/In.14/F.4c/PP.00.9/04/2018 tanggal 27 April 2017 tentang Mohon Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi atas Nama NUR LELIANA dengan NIM : 14 302 00094.
2. Adalah benar telah melaksanakan kuantitatif di Kelurahan Dalan Lidang Kecamatan Panyabungan yang berjudul **"Pengaruh Bimbingan Sosial Orangtua terhadap Perilaku Anak di Kelurahan Dalan Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal"** mulai tanggal 06 November 2017 s/d 14 April 2018.

Demikian Surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

KELURAHAN DALAN LIDANG  
KELUPA...  
DALAN LIDANG  
ARFAN SALEH HASIBUAN, ST  
NIM 19840224 201001 1 009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 296 /In.14/F.4c/PP.00.9/04/2018  
Sifat : Biasa  
Lamp. : -  
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**  
**Penyelesaian Skripsi**

06 April 2018

Yth. Kepala Lingkungan Dalam Lidang  
Kecamatan Payabungan Kabupaten Mandailing Natal  
Di tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Nur Leliana  
NIM : 14 302 00094  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam  
Alamat : Dalam Lidang, Kecamatan Payabungan

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **"PENGARUH BIMBINGAN SOSIAL ORANGTUA TERHADAP PERILAKU ANAK DI KELURAHAN DALAM LIDANG KECAMATAN PAYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL"**.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



*[Signature]*  
Habib Nasution, M.Ag  
NIP. 19730617 200003 2 013



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 745 In.14 /F.6a/PP.00.9/10 /2017

09 Oktober 2017

Lampiran : -

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. : 1. Dra. Replita, M.Si  
2. Maslina Daulay, M.A

Di Padangsidimpuan

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

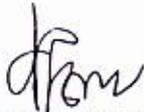
Nama/NIM : Nur Leliana / 14302 00094  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI  
JudulSkripsi : "Pengaruh BimbinganSosial Orangtua Terhadap Perilaku Anak di Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal."

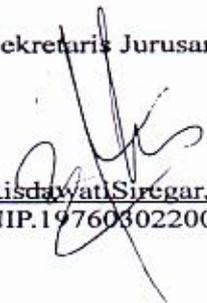
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

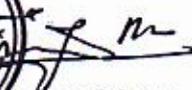
Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan banyak terima kasih.

KetuaJurusan

Sekretaris Jurusan

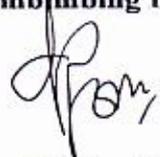
  
Dra. Hj. Replita, M.Si  
NIP. 196905261995032001

  
Risdyan Siregar, M.Pd  
NIP.197605022003122001

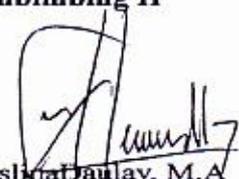
  
Dekan  
  
....., M.Ag  
NIP.196172000032013

**PernyataanKesediaanSebagaiPembimbing**

Bersedia/Tidakbersedia  
**Pembimbing I**

  
Dra. Hj. Replita, M.Si  
NIP. 196905261995032001

Bersedia/TidakBersedia  
**Pembimbing II**

  
Maslina Daulay, M.A  
NIP. 197605102003122003